

**PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA DI SMP  
NEGERI 13 SELUPU REJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH :**

**Anggun Citra Anggraini**

**NIM 20561006**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2024**

**Hal :Pangajuan Skripsi**

**Kepada,**

**Yth Bapak Dekan Tarbiyah IAIN Curup**

**di-**

*Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Anggun Citra Anggraini (20561006) Mahasiswa IAIN Curup prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “ **Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

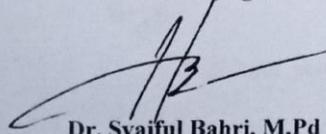
Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh*

Curup, 21.. Maret 2024

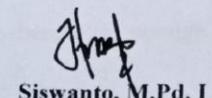
Mengetahui

**Pembimbing 1**



**Dr. Syaiful Bahri, M.Pd**  
**NIP.19641011 199203 1 002**

**Pembimbing 2**



**Siswanto, M.Pd. I**  
**NIPN. 2023078405**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anggun Citra Anggraini

Nim : 20561006

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain,kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Anggun Citra Anggraini  
NIM. 20561006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 487 /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : Anggun Citra Angraeni  
NIM : 20561006  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

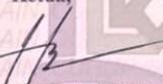
Hari/ Tanggal : Rabu, 03 Maret 2024  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

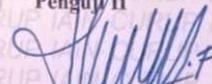
  
Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 19641011 199203 1 002

  
Siswanto, M.Pd. I  
NIBN. 2023078405

Penguji I

Penguji II

  
Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd  
NIP.19651212 198903 1 005

  
Dr. Irwan Fatmurochman, M.Pd  
NIP. 19840826 200912 1 008

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh*

Penulis senantiasa memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong”** hingga selesai.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa kita ke zaman yang penuh pengetahuan. Penyelesaian tesis ini menghadirkan tantangan berat bagi penulis, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup;
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Terbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup;
3. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan sekaligus selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi 1.
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;

5. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh teman di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 yang telah membantu penulis.

Sehubungan dengan segala bantuan serta arahan yang diberikan kepada penulis, kami mengucapkan banyak terima kasih. Penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih atas bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Semoga Allah SWT membalas dengan setimpal atas kebaikan dan bantuannya dengan pahala yang banyak disisinya. *Aamin Ya Robbal'aalamin.*

***Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh***

Curup,   Maret 2024  
Penulis

**Anggun Citra Anggraini**  
**Nim.20561006**

**MOTTO**

***”BARANG SIAPA YANG KELUAR UNTUK MENCARI ILMU,  
MAKA IA AKAN BERADA DI JALAN ALLAH HINGGA IA  
KEMBALI”***

***”ANGGUN CITRA ANGGRAINI”***

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku untuk :

1. Ya Allah, Engkaulah yang paling kaya, ilmu-Mu luas dan tak terbatas, dan Engkaulah yang paling mulia. Berkat dan kebaikanmu membantuku menyelesaikan skripsiku.
2. Secara istimewa saya ingin mengucapkan terima kasih kepada bapakku tercinta Suharno serta ibuku tercinta Yatina, yang sangat menyayangi dan membesarkan saya, merawat serta membahagiakan saya hingga sekarang. Mereka juga memberi saya dukungan berupa materi, motivasi, serta doa yang selalu menemaniku dalam segala hal yang kulakukan. Semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* membalas dengan kebaikan yang berlimpah. Aamiin ya robbal'aalamin.
3. Semua anggota keluarga bapak serta ibu saya yang selalu memberikan pesan serta memotivasi saya untuk bekerja lebih keras serta fokus dalam proses perkuliahan.
4. Terima kasih atas segala bantuannya selama delapan semester ini khususnya kepada MPI A angkatan 2020. Semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* selalu melindungi kita semua.

Curup,     Maret 2024  
Penulis

**Anggun Citra Anggraini**  
**Nim.20561006**

**PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA DI SMP NEGERI  
13 REJANG LEBONG**

**Anggun Citra Anggraini (20561006)**

**ABSTRAK**

Studi ini didorong oleh pentingnya peranan hubungan masyarakat dalam upaya membangun reputasi suatu institusi, karena sektor pendidikan saat ini sedang melakukan modernisasi struktur kurikulum melalui penerapan kurikulum merdeka. Tujuan utama dari studi ini ialah untuk mengetahui peranan manajemen humas dalam meningkatkan citra institusi SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Selanjutnya tujuannya adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah efektif untuk meningkatkan citra kelembagaan SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Selain itu tujuannya adalah untuk mengetahui outcome yang berkaitan dengan citra institusi di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

Studi ini menggunakan desain studi lapangan kualitatif dan metodologi deskriptif untuk mengkaji dan menjelaskan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra institusi SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Partisipan pada studi ini meliputi kepala sekolah, kepala humas, siswa, dan orang tua. Sementara itu, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, strategi yang digunakan untuk analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penurunan temuan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga yaitu meliputi : menjadi seorang komunikator, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. 2) Strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga yaitu meliputi : Strategi Operasional, Pendekatan Kerjasama, Pendekatan koordinatif dan integrative, dan mempersiapkan lulusan yang berkualitas agar dapat menyediakan kebutuhan masyarakat. 3) Hasil citra lembaga yang ada di sekolah tersebut yaitu meliputi : Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Kunci : *Manajemen, Hubungan Masyarakat, Citra*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat .....	8
1. Manajemen .....	8
2. Hubungan Masyarakat .....	12
3. Peran Hubungan Masyarakat .....	20

4. Strategi Hubungan Masyarakat.....	24
5. Citra Lembaga.....	27
B. Kerangka Berfikir .....	31
C. Penelitian Relefan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian .....	36
C. Tempat dan Waktu penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

4.1 Sarana dan prasarana di sekolah .....	52
4.2 Daftar nama-nama guru di sekolah .....	54
4.3 Jumlah siswa siswi kelas VII,VIII,IX .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperlancar proses belajar, sehingga memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal ketabahan agama dan spiritual, pengaturan diri, karakter, intelektualitas, etika yang berbudi luhur, dan ketabahan. keterampilan yang diperlukan untuk pembangunan pribadi, masyarakat, nasional, dan negara.<sup>1</sup> Pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan pada hakikatnya terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam lingkungan sekolah. Dalam bidang pendidikan, masyarakat adalah suatu kelompok non-pemerintah yang mencakup warga negara Indonesia yang mempunyai kepentingan dan berpartisipasi aktif dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan di mana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.<sup>3</sup>

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan transformasi amat kompleks yang menumbuhkan kesadaran masyarakat dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005),hal. 2

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas...*,hal.5

<sup>3</sup> M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruma : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issu 2, 2022, pp.816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <https://doi.org/10.3153/nzh.v5i2173>

memfasilitasi kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap kemajuan tersebut. Industri pendidikan mempunyai kelemahan. Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan oleh sejauh mana tujuan pendidikan yang diharapkan telah tercapai. Institusi pendidikan memegang peranan penting dalam menetapkan tujuan pendidikan. Pembentukan lembaga pendidikan yang bermutu memerlukan pertimbangan yang matang baik dari segi masukan, prosedur, maupun produknya. Institusi pendidikan mempunyai kapasitas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun reputasi yang baik di masyarakat. Sekolah memiliki peran penting dalam mendorong revolusi sosial budaya dalam masyarakat, memastikan keberlanjutannya dan beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang.

Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilihat dari dua sudut pandang: (1) Sekolah sebagai kolaborator dengan masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan, dan (2) Sekolah sebagai kontributor kepada masyarakat lokal dengan memberikan layanan pendidikan.<sup>4</sup> Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai ruang fisik atau fasilitas untuk memfasilitasi proses pendidikan. Pendidikan sangatlah penting di semua tingkatan, termasuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Lembaga pendidikan dasar berperan penting dalam memfasilitasi kemajuan siswa ke tingkat SMP/MTS, SMA/SMK/MA, atau bahkan pendidikan pasca sekolah menengah. Masyarakat memegang peranan penting sebagai penyedia, pelaksana, dan konsumen hasil pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan, individu termotivasi untuk berjuang mencapai keunggulan dan mencapai standar pendidikan yang unggul karena pengakuan mereka akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat.

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya

---

<sup>4</sup>Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press,2005),hal 5.

sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiakan akan waktu yang tersedia.<sup>5</sup>

Institusi pendidikan terlibat dalam kompetisi untuk meningkatkan kualitas prosedur dan hasil pendidikan, sehingga menjamin kelangsungan kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam penyediaan pendidikan. Salah satu strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan daya saingnya adalah dengan menumbuhkan reputasi positif di masyarakat. Kesan lingkungan sekitar dan warga sekolah terhadap citra sekolah merupakan faktor penentu tingkat keterlibatan mereka.

Institusi pendidikan membutuhkan citra untuk mendapatkan pengakuan publik dan meningkatkan reputasi dan prestasi mereka di bidang hubungan masyarakat. Oleh karena itu, menjaga reputasi institusi pendidikan sangatlah penting untuk menjaga persepsi positif di kalangan masyarakat umum. Dalam arti luas, gambar mengacu pada kumpulan keyakinan, pemikiran, dan kesan yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal. Disposisi dan perilaku individu terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh representasi visual dari objek tersebut yang memperlihatkan keadaan paling disukai.<sup>6</sup>

Manajemen hubungan masyarakat, juga dikenal dengan hubungan masyarakat, adalah strategi komunikasi yang berlaku untuk semua jenis organisasi atau sekolah, terlepas dari apakah organisasi tersebut komersial atau berorientasi pada keuntungan.<sup>7</sup> Instansi organisasi harus terlibat dalam manajemen kehumasan untuk membangun saluran komunikasi yang efektif dan

---

<sup>5</sup> M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2, no. 1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu p.ISSN 2580-3581;e-ISSN 2580-5037 DOI : <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2il.388>

<sup>6</sup>Rosady Ruslan, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),hal.80

<sup>7</sup>Morisaan, *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2008),hal.6.

efisien dengan publik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, humas juga berperan penting dalam memfasilitasi pelaksanaan program yang direncanakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi.

Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu budaya berafiliasidengan ras, agama, dan kelompok etnis.<sup>8</sup>

Citra suatu institusi pendidikan dibentuk oleh beberapa faktor, seperti reputasi atau kualitas akademiknya. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja profesional sekolah, kompetensi guru dan staf, membangun hubungan organisasi yang kuat dengan guru dan orang tua, dan merancang kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan unggul. Humas mempunyai fungsi yang krusial dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui sisi positif dan negatif suatu institusi. Dalam arti luas, gambar mengacu pada kumpulan keyakinan, pemikiran, dan kesan yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal. Persepsi dan perilaku individu terhadap suatu objek dipengaruhi oleh representasi visual objek tersebut dalam keadaan optimal.<sup>9</sup> Terpeliharanya dan dikelolanya citra suatu lembaga secara efektif memerlukan terjalinnya hubungan yang sehat dengan masyarakat, karena citra suatu lembaga merupakan perwujudan identitasnya. Public Relations adalah upaya strategis yang berupaya untuk menumbuhkan cita-cita positif, menumbuhkan kepercayaan, meningkatkan saling pengertian, dan menumbuhkan citra masyarakat yang baik. Humas pada lembaga pendidikan adalah menjalin hubungan yang saling

---

<sup>8</sup> M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Indonesia" *RISE- Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No. 3 Oktober 2022 263-290 Doi : <https://dz.doi.org/10.17583/rise.10483>

<sup>9</sup> Rosady Ruslan, *Public Relation dan komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.80.

menguntungkan antara sekolah dan masyarakat melalui proses komunikasi dua arah.<sup>10</sup>

Hubungan masyarakat memainkan peranan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, berapapun ukurannya. Fungsi hubungan masyarakat sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam skenario ini, peran humas adalah membina hubungan positif dengan masyarakat, sehingga memfasilitasi perolehan dukungan masyarakat dalam penyiapan lulusan yang memiliki kompetensi profesional yang selaras dengan tuntutan masa kini, sehingga memungkinkan mereka bersaing secara efektif baik di dunia kerja maupun di tingkat yang lebih tinggi. pendidikan. Tinggi. Terjalannya keterkaitan yang kuat antara lembaga pendidikan dengan masyarakat setempat menjadi langkah nyata dalam penyebaran informasi dan pemberian penjelasan, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran komprehensif masyarakat luas mengenai banyaknya tanggung jawab dan fungsi yang diemban oleh lembaga tersebut. entitas organisasi.<sup>11</sup> Oleh karena itu, koneksi komunitas memainkan peran penting dalam membangun hubungan antara sekolah dan lingkungan masyarakat.

Institusi pendidikan yang tetap eksis tentu memikul tanggung jawab mengelola kehumasan. Tanggung jawab manajemen humas dalam merumuskan cara-cara untuk meningkatkan reputasi suatu lembaga tidak dapat disangkal merupakan sebuah tantangan, khususnya dalam konteks sekolah dasar yang berupaya mempertahankan reputasi positifnya. Lembaga pendidikan yang dikenal dengan SMP Negeri 13 Selupu Rejang ini terletak di wilayah Kecamatan Selupu Rejang tepatnya di Kab. Rejang Lebong Jln. Lintas Curup Linggau. Lembaga pendidikan ini memerlukan keterlibatan tenaga humas untuk menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat. Institusi pendidikan yang tetap eksis

---

<sup>10</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.145

<sup>11</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 280

tentu memikul tanggung jawab mengelola kehumasan. Manajemen hubungan masyarakat memainkan peranan penting dalam merumuskan strategi untuk membangun dan menegakkan citra kelembagaan sekolah, yang merupakan tugas yang menantang. Banyaknya orang tua dan masyarakat yang mengungkapkan keinginan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 13 Selupu Rejang. Sehingga, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pengajaran berkualitas tinggi disertai dengan administrasi sekolah yang jujur. Lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama SMP Negeri 13 Selupu Rejang ini terletak di sepanjang jalan lintas Curup Linggau. Peranan manajemen kehumasan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat tidak terlepas dari pembentukan citra suatu lembaga sekolah dasar. Manajemen kehumasan SMP Negeri 13 Selupu Rejang efektif memanfaatkan kemajuan dan kemajuan teknologi agar selaras dengan kemajuan di era 5.0. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi kepada masyarakat sehingga memudahkan keberhasilan pendidikan, termasuk bagi alumni SMP.

Merujuk pada wawancara dengan Bapak Toni Hartono S.Pd, guru SMP Negeri 13 Selupu Rejang, humas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, ia menegaskan bahwa humas mempunyai peranan esensial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap sekolah, khususnya para orang tua siswa, karena berinteraksi langsung dengan mereka.<sup>12</sup>

Dengan alasan itulah, penting bagi setiap organisasi untuk memiliki citra yang baik, karena dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi institusi tersebut. Demikian pula, sangat penting bagi lembaga pendidikan, yang biasa disebut sekolah, untuk membangun dan menjunjung reputasi lembaga yang baik di lingkungan.

---

<sup>12</sup> Evi Nanang , SMP Negeri 13 Selupu Rejang , wawancara, Selupu Rejang, Kamis 13 oktober 2022

Menurut kerangka konseptual ini, tugas humas dalam sebuah institusi sangatlah penting dalam menumbuhkan persepsi positif terhadap institusi tersebut. Setiap petugas humas dalam suatu lembaga bertanggung jawab memfasilitasi kontak antara lembaga pendidikan dengan masyarakat eksternal yang menjadi sasaran penerima jasa lembaga tersebut. Proses komunikasi bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat eksternal mengenai hakikat dan fungsi lembaga pendidikan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi tentang lembaga tersebut. Seorang profesional humas (PR) harus efektif menjadi mediator antara masyarakat (lingkungan eksternal) sebagai pengguna layanan dan institusi sebagai penyedia layanan, guna membangun reputasi positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyatakan ketertarikannya untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Kelembagaan di SMP Negeri 13 Selupu Rejang”, berdasarkan uraian yang telah diberikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Studi ini difokuskan pada peran hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang yang meliputi peran hubungan masyarakat, strategi hubungan masyarakat, hasil citra lembaga.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan yang diuraikan, studi ini berfokus pada mengkaji:

1. Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang?
2. Bagaimana strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang?
3. Hasil citra lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus studi di atas, studi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memperdalam tugas atau peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang.
2. Mengetahui dan memperdalam strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang.
3. Mengetahui dan memperdalam hasil manajemen hubungan masyarakat di SMP Negeri 13 Selupu Rejang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan kajian atau referensi bagi pengembangan ilmu komunikasi lebih khusus pengembangan ilmu pustaka, dan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, menjadi satu di antara syarat kelulusan pendidikan sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan memperkaya keilmuan dalam upaya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Temuan studi ini diharapkan dapat memperkaya informasi berkenaan dengan pembelajaran Manajemen Hubungan Masyarakat.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam upaya-upaya membentuk totalitas berprestasi di sekolah.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Hubungan Masyarakat**

##### **1. Manajemen**

Berikut ini dijabarkan konsep manajemen menurut sudut pandang berbagai ahli: Istilah “manajemen” berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti tindakan mengatur, mengelola, atau merawat. Manajemen sering digambarkan sebagai ilmu, seni, dan profesi, yang merupakan konsep yang menarik. Menurut sumber ilmiah, manajemen dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan sistematis perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya individu dalam suatu organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

George Robert Terry berpendapat bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai proses khusus yang mencakup berbagai tindakan, khususnya perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pemantauan. Tujuan dari semua tindakan tersebut adalah untuk memastikan dan mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dengan menggunakan secara efektif semua sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun non-manusia.<sup>2</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai

---

<sup>1</sup> Wijaya, Ranum, Hamengkubuwono and Syaiful Bahri. *"Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup."* PhD diss., IAIN Curup, 2020. hal 11.

<sup>2</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 2

suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Prof Oh mengartikan manajemen sebagai koordinasi dan pengawasan sumber daya manusia yang sistematis dan terampil melalui penggunaan instrumen. Tujuan dari semua tindakan ini adalah untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan.

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mencakup serangkaian tugas yang menyeluruh, dimulai dengan perencanaan, diikuti dengan pengelolaan, pengkoordinasian, dan akhirnya pelaksanaan. Tindakan yang dilakukan dirancang untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas guna mencapai efektivitas dan efisiensi yang optimal.<sup>5</sup>

Manajemen memiliki beranekaragam fungsi, baik dalam bidang pendidikan, bisnis ataupun organisasi. Adapun secara lebih jelas Ramayulis menjelaskan fungsi-fungsi manajemen secara lebih mendalam yang akan penulis jabarkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses logis dan sistematis yang melibatkan pengambilan keputusan, penentuan kegiatan, atau penetapan langkah-

---

<sup>3</sup> M.Yanto, “ Manajemen kepala madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religious pada era digital” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3,2020 <https://doi.org/10.29210/146300>

<sup>4</sup> M. Yanto.”Manjemen Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong “ *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol.6 No.1, 2021

<sup>5</sup> Feti In Parlina, Jumira Warlizasusi, dkk, *Al-Madrasah*, Vol 6 No 4, 2022, hlm 129

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). Hal. 378-385

langkah pelaksanaan di masa depan dengan tujuan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Perencanaan adalah sebagai Latihan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kepastian yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif berikut.<sup>8</sup>

Para pengelola dan penyelenggara pendidikan Islam harus mengutamakan penerapan sistem perencanaan dan pengelolaan sebagai fase awal dan krusial. Alasan di balik hal ini adalah bahwa sistem perencanaan, yang mencakup penetapan tujuan, sasaran, dan sasaran pendidikan Islam, harus didasarkan pada keadaan yang ada dan sumber daya yang tersedia.

Perencanaan berfungsi untuk menetapkan tujuan dan struktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang ditentukan. Prosesnya melibatkan evaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, mengidentifikasi potensi peluang dan ancaman, dan merumuskan rencana, kebijakan, taktik, dan program. Semua tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan proses pengambilan keputusan yang melekat.<sup>9</sup>

Merancang rencana adalah aktivitas kognitif. Sebelum mengambil tindakan, disarankan untuk melakukan pertimbangan yang matang. Oleh

---

<sup>7</sup>Mulyono,*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,(Jogjakarta: ArRuzz Media,2008), hal. 25

<sup>8</sup> M.Yanto,"Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong" *Nazhur: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issu 1, 2022.pp.311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI :<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>

<sup>9</sup> Nasrul Syakur Chaniago,*Manajemen Organisasi*,(Bandung: Cita Pustaka Media,2011),hal. 1

karena itu, sangat penting untuk memulai semua tugas dengan persiapan yang matang untuk menghadapi semua aspek di masa depan.<sup>10</sup>

Merujuk pada sudut pandang di atas, perencanaan adalah serangkaian tindakan berurutan yang dilakukan sebagai langkah awal untuk menetapkan tujuan (goal), prosedur operasional, tantangan, dan prospek yang disusun secara sistematis untuk masa depan. Tindakan-tindakan ini dilaksanakan dengan pilihan-pilihan yang disengaja agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Dirujuk dari George R. Terry, proses pengorganisasian melibatkan pembentukan hubungan perilaku yang efisien di antara anggota suatu organisasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkolaborasi secara efektif dan membuat keputusan yang tepat ketika melakukan tugas dalam konteks lingkungan masing-masing, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran tertentu.

Sulistiyorini mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu teknik atau struktur yang memungkinkan berfungsinya semua subjek, perangkat lunak, dan perangkat keras secara efisien, sesuai dengan fungsi dan proporsinya.<sup>11</sup>

Dengan demikian, proses pengorganisasian melibatkan penyusunan, penentuan, klasifikasi, dan pengelolaan berbagai operasi dalam suatu organisasi, berdasarkan fungsi dan bagiannya yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan dengan sukses dan efisien.

## 3) *Actuating* (Penggerakan)

Upaya penggerakan ialah fungsi manajemen multifaset yang mencakup berbagai kegiatan dan terkait erat dengan bidang sumber daya manusia. Keterlibatan dalam aktuasi berfungsi sebagai titik fokus upaya

---

<sup>10</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan*, hal. 29

<sup>11</sup> Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hal. 26-27

manajerial. Penggerakan mengacu pada proses memobilisasi individu dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Penggerakan mengacu pada kapasitas individu untuk menghasilkan kegembiraan, keterlibatan, dan pemahaman, sehingga memperoleh dukungan sukarela dan kerja sama dari orang lain untuk mencapai tujuan organisasi sejalan dengan tanggung jawab yang diperoleh.<sup>12</sup>

Terry berpendapat bahwa mobilisasi adalah fungsi manajerial yang diwujudkan melalui tindakan kerja nyata dalam ranah manajemen. Mobilisasi mengacu pada tindakan yang disengaja dan terarah yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi dengan tujuan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, sebagaimana dipimpin oleh perencanaan strategis organisasi.<sup>13</sup>

#### 4) *Controlling* (Pengawasan/Evaluasi)

Pengawasan, yang sering disebut pengawasan atau evaluasi, mengacu pada penyelidikan dan penilaian sistematis atas tindakan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan terfokus pada hasil yang diinginkan dan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengarahkan individu agar bekerja menuju tujuan yang diinginkan. Evaluasi adalah prosedur sistematis dalam mengawasi dan mengelola kinerja suatu organisasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasi di dalam organisasi tersebut sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Pada pendidikan Islam, pengawasan mengacu pada kegiatan pemantauan yang berkelanjutan untuk memastikan konsistensi pelaksanaan program. Baik berwujud maupun tidak berwujud.

---

<sup>12</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014 hal 31

<sup>13</sup> H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hal. 61

<sup>14</sup> Nur Aedi, *Pengawas Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* ( Jakarta: Rjawali Pers, 2014, hal. 32

Pengawasan mencakup pengamatan dan pemantauan sistematis terhadap operasi untuk memastikan pelaksanaannya lancar.

Dalam Warlizasusi, pengawasan diartikan sebagai tanggung jawab manajerial untuk memantau dan menyesuaikan kinerja bawahan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan pengendalian yang teratur harus dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Pengawasan adalah proses mengevaluasi sejauh mana kemajuan perencanaan dan tujuan telah dicapai. Pengawasan dilakukan untuk memperoleh, mengartikulasikan, dan menyampaikan informasi yang berharga untuk tujuan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, fungsi-fungsi manajerial tersebut di atas saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegagalan dalam melaksanakan salah satu tanggung jawab ini akan menghambat kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

## **2. Hubungan Masyarakat**

### **a. Pengertian Humas (Hubungan Masyarakat)**

Hubungan masyarakat adalah aspek kunci dari manajemen. Humas dapat digambarkan sebagai upaya strategis perusahaan yang mencakup niat tulus, empati, dan pemahaman bersama untuk memperoleh pengakuan, persetujuan, dan dukungan dari masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa, dengan tujuan mencapai keuntungan bersama dan consensus.<sup>16</sup>

Merujuk pada para pakar, belum dilakukan pencacahan secara komprehensif mengenai definisi humas. Fenomena ini sebagian besar

---

<sup>15</sup> Jumira Warlizasusi, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018). Hal. 174

<sup>16</sup> B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat ( School Public Relations)* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) hal. 201

disebabkan oleh perbedaan perspektif di antara para profesional dan spesialis yang menafsirkan PR dari sudut pandang masing-masing. Selain itu, kesenjangan latar belakang, seperti perbedaan penafsiran PR yang diajukan oleh para akademisi dan profesional, juga akan muncul. Selain itu, terdapat indikator bahwa operasional kehumasan menunjukkan dinamisme dan kemampuan beradaptasi dalam merespons dinamika kehidupan masyarakat yang selalu berubah.<sup>17</sup>

Berbagai definisi humas telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Arikunto berpendapat bahwa humas merupakan peran yang berbeda dan terspesialisasi yang ada antara organisasi dan publiknya, serta antara lembaga pendidikan dan individu baik di dalam maupun di luar masyarakat. Masyarakat mencakup individu, organisasi, badan pemerintah dan swasta, pasar, perusahaan ritel, dan faktor lainnya.<sup>18</sup> Menurut Oemi Abdurrachman M.A., bidang humas melibatkan pembinaan hubungan positif antara berbagai elemen dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan motivasi, dan mendorong keterlibatan aktif. Berusaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman dan kebajikan di kalangan masyarakat umum, sekaligus memperoleh sentimen positif dari masyarakat (atau membangun kolaborasi berdasarkan hubungan masyarakat yang bersahabat).

Oleh karena itu, peran humas tidak hanya sekedar menyebarkan informasi faktual tentang lembaga pendidikan kepada masyarakat. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menjelaskan berbagai aspek lembaga pendidikan, termasuk proses dan tantangannya. Manajemen hubungan masyarakat yang efektif memerlukan pelaksanaan beberapa tahapan yang baik, termasuk perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan.

---

<sup>17</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 15

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 361

Dengan menerapkan strategi yang efisien, humas dapat menyebarkan informasi tentang proses pendidikan dan mengumpulkan wawasan tentang perspektif masyarakat, kritik, dan solusi potensial yang berkaitan dengan lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

Di antara tujuan utama manajemen hubungan masyarakat, atau hubungan masyarakat, adalah untuk memastikan sejauh mana manajemen pendidikan Islam dan mengevaluasi serta menentukan sudut pandang masyarakat atas dukungan mereka terhadap lembaga pendidikan

Menurut berbagai sudut pandang ahli, humas merupakan aktivitas manajemen komunikasi yang mencakup interaksi antara individu, institusi, dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk melayani kepentingan tertentu. Dalam skenario ini, penggunaan humas dapat diterapkan baik pada entitas formal maupun nonformal. Salah satu penerapan potensial berkaitan dengan lembaga pendidikan, khususnya sekolah.

Aspek utama yang perlu dipertimbangkan dalam inisiatif hubungan masyarakat di dalam lembaga pendidikan adalah keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Suasana pendidikan harus terjalin erat dengan lingkungan sekitar, bukan terisolasi dari lingkungan tersebut. Karena lingkungan sosialnya, lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam komunitas lokal dan sangat bergantung pada dukungan dan keuangan komunitas.

Berdasarkan uraian di atas, humas mencakup pertukaran informasi dan gagasan antara perusahaan atau lembaga dengan entitas eksternal, termasuk masyarakat umum dan lembaga lainnya. Tujuan utama humas adalah membina hubungan baik dan membangun saling pengertian di antara individu, dengan tujuan akhir mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>19</sup> Ismail, F., Haris, M., Jumira, W., Budiyanto, C., & Julaiha, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.hal.28-29

b. Pentingnya Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan

Jika dikaji melalui kacamata humas, administrasi pendidikan setidaknya mencakup dua kepentingan yang berbeda. Awalnya, kepentingan sekolah. Kepentingan sekolah terlihat melalui penyebaran informasi kepada masyarakat, sehingga memungkinkan masyarakat mengembangkan sudut pandangnya sendiri terhadap sekolah. Selain itu, sekolah dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang beragam sumber daya yang tersedia di masyarakat yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk pengajaran, pembelajaran, dan upaya pendidikan secara keseluruhan. Selanjutnya kepedulian dan kesejahteraan masyarakat.<sup>20</sup>

Dari sudut pandang masyarakat, dapat dikatakan bahwa masyarakat memperoleh manfaat dan mengasimilasi hasil pencarian intelektual dan kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi yang terbukti bermanfaat bagi kesejahteraannya. Pendapat masyarakat terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh pemahaman, penerimaan, dan pemahaman mereka terhadap sekolah.

Menurut perspektif lainnya, pentingnya humas dalam suatu organisasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Humas merupakan kegiatan esensial dalam setiap pelaksanaan pekerjaan yang melibatkan pengenalan diri kepada masyarakat luas tentang kegiatan yang sedang berlangsung dan yang akan datang.
- 2) Humas berfungsi sebagai mekanisme untuk menyebarkan gagasan kepada khalayak yang lebih luas.
- 3) Humas dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk memperoleh dukungan penting dari individu atau entitas.
- 4) Humas mendorong keterlibatan aktif individu atau organisasi dalam meminta umpan balik, kritik, dan ide dari orang lain.

---

<sup>20</sup> Zakirun, Zakirun Pohan. "Peran Humas (Public Relations) Pada Bidang Pendidikan." *SINTESA*:(2019):,hal.50-58.

5) Humas memuaskan keingintahuan manusia dengan meluaskan dorongan bawaan untuk terus bertumbuh.<sup>21</sup>

c. Tujuan Manajemen Hubungan Masyarakat

T Sianipar berpendapat bahwa tujuan interaksi sekolah dan masyarakat dapat dipahami dengan mempertimbangkan kesejahteraan kedua lembaga tersebut, khususnya kesejahteraan sekolah dan kesejahteraan masyarakat. Dari sudut pandang kepentingan sekolah, tujuan pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk:

- 1) Menjamin kelancaran operasional sekolah.
- 2) Meningkatkan standar pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan masing-masing
- 3) Meningkatkan pengalaman pedagogis dan pendidikan
- 4) Mendapatkan dukungan dan bantuan yang diperlukan dari masyarakat untuk memfasilitasi konsepsi dan pelaksanaan inisiatif pendidikan di lingkungan sekolah.

Dari sudut pandang kepentingan publik, tujuan humas adalah meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek mental dan spiritual.

- 1) Mencari dukungan dari lembaga pendidikan untuk mengatasi beragam tantangan yang dihadapi masyarakat setempat.
- 2) Memastikan keselarasan program sekolah dengan kebutuhan khusus masyarakat.
- 3) Mengintegrasikan kembali anggota masyarakat yang kemampuannya menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Lebih spesifik Purwanto menegaskan, tujuan membina kemitraan masyarakat dan sekolah adalah untuk.

- 1) Pentingnya sekolah dalam masyarakat harus diperkenalkan.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hal. 355

- 2) Memperoleh dukungan baik moril maupun finansial serta bantuan yang diperlukan bagi kemajuan lembaga pendidikan.
- 3) Menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai sifat dasar dan pelaksanaan inisiatif pendidikan.
- 4) Meningkatkan atau memperluas kurikulum pendidikan sejalan dengan tren yang berkembang dan tuntutan masyarakat.
- 5) Menumbuhkan peningkatan kerjasama antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam ranah pendidikan anak.<sup>22</sup>

Elsbree dan McNally (tahun) mengusulkan agar tujuan-tujuan tersebut di atas dapat dikategorikan dalam tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak.
- 2) Untuk meningkatkan tujuan dan taraf hidup masyarakat yang tinggi.
- 3) Tujuannya untuk menumbuhkan pemahaman dan menumbuhkan antusiasme masyarakat terhadap inisiatif pendidikan yang dipimpin pemerintah.<sup>23</sup>

Menurut Akhyak dalam Sulistyorini, tujuan utama interaksi sekolah-masyarakat adalah menumbuhkan kesadaran komprehensif dalam masyarakat mengenai berbagai aspek dan domain yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pemahaman terhadap program yang dilaksanakan di sekolah sangatlah penting bagi masyarakat karena dapat menumbuhkan motivasi dan memungkinkan mereka memberikan dukungan optimal dalam pelaksanaan program tersebut.

- 1) Memfasilitasi penyelarasan tujuan pendidikan dalam lingkungan sekolah. Inisiatif kehumasan salah satu bertujuan untuk menyelaraskan harapan masyarakat terhadap tujuan lembaga pendidikan.

---

<sup>22</sup> Mulyono, *Majemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hal. 212

<sup>23</sup> Rosady Rusla, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres 2008), hal. 24

- 2) Memperoleh keterlibatan nyata, dukungan, dan bantuan dari masyarakat dalam bentuk personel, fasilitas, dan sumber daya keuangan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan secara lancar
- 3) Memperoleh keterlibatan nyata, dukungan, dan bantuan dari masyarakat dalam bentuk personel, fasilitas, dan sumber daya keuangan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan secara lancar.
- 4) Menumbuhkan dan menumbuhkan rasa akuntabilitas yang tinggi di kalangan masyarakat untuk menjamin terlaksananya program pendidikan di sekolah dengan tepat dan hemat biaya.
- 5) Melibatkan masyarakat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan perspektif yang menjelaskan beragam tujuan dalam menegakkan hubungan sekolah dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama hubungan masyarakat di lembaga pendidikan adalah untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan inisiatif pendidikan, dengan tujuan akhir untuk memaksimalkan pencapaian. dari tujuan pendidikan.

d. Tugas dan Kewajiban Hubungan Masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas yang memaparkan berbagai tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan humas di sekolah adalah untuk mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan.

e. Tugas dan Kewajiban Hubungan Masyarakat

---

<sup>24</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 151

Tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh para profesional humas dalam suatu organisasi atau lembaga meliputi tugas-tugas berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas komunikasi informasi dan pesan secara efektif kepada publik atau masyarakat dengan menggunakan berbagai media seperti sarana verbal, tertulis, atau visual. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat atau masyarakat memiliki kesadaran yang komprehensif tentang tujuan sekolah dan acara yang akan datang.
- 2) Mengamati, mendokumentasikan, dan menilai reaksi dan sudut pandang masyarakat.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan evaluasi secara komprehensif terhadap tanggapan masyarakat terhadap kebijakan lembaga atau sekolah, yang mencakup berbagai perspektif, termasuk penerimaan dan non-penerimaan.
- 4) Membangun dan membina hubungan positif dengan masyarakat dan media massa untuk menumbuhkan dukungan publik, membentuk sentimen publik, dan memfasilitasi perubahan sikap.<sup>25</sup>

Sulistiyorini menguraikan tanggung jawab dan komitmen utama humas sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan pesan atau informasi dari lembaga pendidikan melalui sarana lisan, tulisan, atau visual kepada masyarakat umum, dengan tujuan agar masyarakat memperoleh pemahaman yang akurat dan sesuai mengenai kebijakan, tanggung jawab, dan pelaksanaan lembaga.
- 2) Melakukan penelitian dan analisis mengenai reaksi dan tanggapan masyarakat terhadap kebijakan dan tindakan sekolah, yang mencakup berbagai bentuk opini publik yang berdampak pada lembaga pendidikan.

---

<sup>25</sup> Rosady Rusla, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres 2008), hal. 23

Memfasilitasi penyebaran informasi kepada pengelola sekolah mengenai tingkat penerimaan atau ketidaksetujuan masyarakat terhadap metodologi dan layanan sekolah di masyarakat.

- 3) Mengkomunikasikan informasi dan sudut pandang faktual kepada mereka yang melaksanakan tanggung jawabnya untuk membantu mereka dalam memberikan layanan yang mengesankan dan memenuhi harapan masyarakat.

Sangat penting untuk membangun dan secara aktif mempromosikan kolaborasi di antara semua anggota komunitas sekolah, termasuk instruktur, karyawan, siswa, orang tua, dan sekolah itu sendiri. Sekolah harus mempunyai kapasitas untuk melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kurangnya kerjasama antara sekolah dan masyarakat akan mengakibatkan kerugian bersama bagi kedua pihak yang terlibat.

### **3. Peran Hubungan Masyarakat**

Peran humas sangat terkait dengan fungsinya. Rachmadi menegaskan bahwa tujuan utama humas adalah membina dan meningkatkan hubungan positif antar lembaga/organisasi dengan publik internal dan eksternalnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, menumbuhkan motivasi, dan mendorong keterlibatan masyarakat, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan opini publik yang positif dan bermanfaat bagi lembaga/organisasi.<sup>26</sup> Selain itu, menurut Dozier dan Broom, fungsi humas dalam suatu organisasi dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Penasihat Ahli

---

<sup>26</sup>Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 21

Seorang profesional hubungan masyarakat yang mahir dengan keahlian luas dan kemampuan luar biasa dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam hubungan masyarakat suatu organisasi. Hubungan antara para profesional di bidang hubungan masyarakat dan manajemen organisasi mungkin bisa disamakan dengan hubungan dokter-pasien. Hal ini menyiratkan bahwa manajemen mengambil sikap pasif dengan menerima atau mempercayai saran atau usulan yang diajukan oleh spesialis hubungan masyarakat untuk mengatasi dan menyelesaikan tantangan hubungan masyarakat organisasi. Ada sejumlah hal yang menandakan keterlibatan seseorang dalam posisi penasehat ahli, khususnya:

- a. Mengembangkan kebijakan komunikasi yang komprehensif
- b. Mengkaji dan mengidentifikasi permasalahan kehumasan
- c. Merumuskan rencana strategis dan mengusulkan tindakan yang tepat
- d. Asumsikan akuntabilitas atas pencapaian dan kekurangan
- e. Dia dianggap ahli oleh orang lain.
- f. Dia dianggap dapat dipercaya oleh orang lain dalam organisasi.

#### 1) Fasilitator komunikasi

Dalam skenario ini, praktisi humas berperan sebagai komunikator atau mediator, membantu manajemen dalam memahami keinginan dan harapan masyarakat umum. Selain itu, ia harus memiliki kemampuan mengartikulasikan aspirasi, kebijakan, dan tujuan organisasi kepada masyarakat umum. Untuk menumbuhkan saling pengertian, kepercayaan, rasa hormat, dukungan, dan toleransi, sangat penting untuk melakukan komunikasi timbal balik antara kedua belah pihak. Broom (dalam Ruslan, 2014) mengemukakan sejumlah indikator yang menunjukkan fungsi seorang fasilitator komunikasi. Indikator tersebut antara lain:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Yosai Iriantara, 2004, *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hal.

- a. Memastikan bahwasanya manajemen secara konsisten diperbarui dengan informasi terkini.
- b. Memberikan laporan berkala mengenai hasil survei opini publik.
- c. Membangun peluang bagi manajemen untuk secara aktif mendengarkan perspektif masyarakat.
- d. Pastikan semua anggota organisasi selalu mendapat informasi.
- e. Lakukan audit komunikasi.
- f. Bertindak sebagai perwakilan organisasi di semua pertemuan dan acara.

### 3) Fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem solving process fasilitator*)

Praktisi humas memainkan peranan penting dalam tim manajemen dalam menangani dan menyelesaikan masalah hubungan masyarakat. Tujuan dari sumber daya ini adalah untuk memberikan bantuan kepada para pemimpin organisasi dalam peran mereka sebagai penasihat dan pengambil keputusan, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif mengatasi dan menyelesaikan tantangan atau krisis dengan cara yang rasional dan profesional. Jika terjadi krisis, merupakan hal yang biasa untuk membentuk tim pos komando yang terdiri dari para profesional hubungan masyarakat yang ahli dari berbagai departemen dan bidang keahlian. Tim khusus ini dirancang untuk memberikan bantuan kepada organisasi, perusahaan, dan produk yang bergulat atau mengatasi tantangan krisis tertentu. Broom mengidentifikasi berbagai tanda yang menunjukkan peran fasilitator proses pemecahan masalah, antara lain:<sup>28</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan perencanaan hubungan masyarakat yang metodis
- b. Terlibat dalam upaya kolaboratif dengan manajemen untuk meningkatkan keterampilan

---

<sup>28</sup> Siswanto, Belinda Devi Larasati & Firda Zulivia Abraham. 2016. “Peran Humas Pemerintah sbagai Fasilitator Komunikasi Pada Biro Humas Pemprov Kalimantan Selatan”. Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol.19.No.1.

- c. Meningkatkan partisipasi manajemen
- d. Mempertahankan keterlibatan aktif manajemen
- e. Berfungsi sebagai katalis
- f. Menghasilkan banyak solusi untuk menyelesaikan masalah.

4) Teknisi Komunikasi (*Communication technician*)

Berbeda dengan tiga tugas peran yang biasanya dikaitkan dengan praktisi humas profesional, yang berkaitan dengan aktivitas dan tanggung jawab manajemen organisasi. Posisi teknisi komunikasi mempunyai fungsi hibrid, ketika seorang praktisi humas mengemban tanggung jawab sebagai jurnalis, yang hanya menawarkan layanan komunikasi teknis atau cara komunikasi dalam konteks organisasi. Broom (dalam Ruslan, 2014) mengidentifikasi berbagai indikasi yang menandakan tanggung jawab seorang teknisi komunikasi, antara lain:

- a. Menuliskan materi PR
- b. Menyunting untuk pemeriksaan tata bahasa
- c. Penanganan aspek teknis
- d. Pembuatan brosur dan pamflet
- e. Melaksanakan kegiatan fotografi dan desain grafis
- f. Menjaga kontak dengan media dan kirimkan siaran pers.

Secara garis besar, tugas utama humas meliputi hal-hal berikut:

- 1) Communicator, mengacu pada kemampuan untuk melakukan komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai bentuk media seperti media cetak, elektronik, verbal, serta interaksi tatap muka, dan lain-lain. Selain itu, ia juga berperan sebagai mediator dan pembujuk.
- 2) Relationship, humas berfungsi untuk membina hubungan baik antara organisasi yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal. Selain itu, berupaya untuk menumbuhkan saling pengertian, kepercayaan, bantuan, kolaborasi, dan penerimaan antara kedua entitas.

- 3) *Back up management*, yakni bantuan manajerial atau memberikan dukungan untuk berbagai kegiatan, seperti mengawasi promosi, pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan lain-lain, guna mencapai tujuan bersama dalam konteks tujuan utama perusahaan/organisasi.
- 4) *Good Image Maker*, Membangun persepsi atau publikasi yang menguntungkan merupakan pencapaian yang patut dicatat, karena berkontribusi terhadap reputasi dan berfungsi sebagai tujuan utama upaya hubungan masyarakat dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan citra atau reputasi lembaga atau perusahaan, serta produk yang representasikannya.<sup>29</sup>

Merujuk pada uraian mengenai peran humas di atas, diketahui bahwasanya tujuan utama humas ialah untuk membangun reputasi yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan individu terhadap bisnis atau institusi. Selain itu, humas mempunyai fungsi penting dalam membina dan mengawasi hubungan positif, yang mencakup komunitas internal dan eksternal, dengan tujuan membangun kepercayaan dalam komunitas tersebut.

#### **4. Strategi Hubungan Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi mengacu pada rencana tindakan yang cermat yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Konsep strategi dapat didefinisikan sebagai rencana komprehensif dan berpikiran maju yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi efektif antara organisasi dan lingkungan eksternal serta keadaan persaingan. Tujuan utama

---

<sup>29</sup>Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta Rajawali Pers, hal. 27

dari rencana ini adalah untuk memaksimalkan pencapaian tujuan dan pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi.<sup>30</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk memanusiakan individu, sehingga diperlukan suatu sistem yang terstruktur untuk memastikan bahwa hasil pendidikan selaras dengan tujuan pendidikan. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan tersebut, sangat penting untuk menjamin keberadaan lembaga pendidikan yang berkualitas. Penerapan pendekatan ini secara terus-menerus akan menghasilkan terbentuknya sistem budaya pendidikan, budaya organisasi, dan budaya pendidikan Islam yang bermutu tinggi.

Menurut Ahmad S. Purnama dalam Ruslan, strategi merupakan komponen yang terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana adalah hasil dari perencanaan. Perencanaan pada akhirnya merupakan salah satu peran mendasar dari proses manajemen.<sup>31</sup>

Pendekatan manajemen memerlukan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep manajemen secara inheren terkait dengan komponen dasar perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Artinya pencapaian tujuan bersama dapat dicapai secara efektif tanpa adanya penyimpangan. Akan bermanfaat untuk mengembangkan rencana yang komprehensif.

Sehingga, strategi adalah rencana yang disengaja yang memungkinkan perusahaan untuk terlibat secara tepat dengan lingkungan eksternalnya agar berhasil mencapai tujuan jangka panjang, memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari rencana awal di masa depan.

---

<sup>30</sup> Saputra, Hengki, Jumira Warlizasusi, and Siswanto. "Analisis Strategi Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Iain Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." PhD diss., IAIN Curup, 2022. Ha.1 19

<sup>31</sup>Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta Rajawali Pers, hal. 133

Dalam kerangka fungsi manajemen, tahap awal memerlukan identifikasi tujuan obyektif, posisi tertentu, atau dimensi yang ingin dicapai selaras dengan rencana yang ditetapkan secara cermat oleh pemangku kepentingan terkait yang terlibat dalam pengelolaan bisnis. Berikut ini adalah pendekatan “apa dan bagaimana” yang digunakan dalam menyusun strategi untuk mencapai tujuan organisasi atau institusi. Program kerja mengacu pada rencana strategis yang menguraikan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Komponen anggaran yang telah dirumuskan, yang disebut dengan “dana dan sumber daya”, mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan bantuan khusus bagi pelaksanaan strategi program kerja manajemen humas.<sup>32</sup>

Tujuan utama dari hubungan masyarakat adalah untuk memelihara dan menumbuhkan reputasi positif bagi suatu organisasi atau perusahaan, serta produk dan layanannya, di antara para pemangku kepentingannya, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal. Untuk mencapai tujuan ini, taktik humas harus difokuskan untuk mengatasi persepsi pemangku kepentingan dan faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi sikap dan persepsi mereka. Jika metode khusus ini terbukti efektif, maka akan menghasilkan perolehan sikap dan pandangan positif dari khalayak yang dituju. Pada akhirnya persepsi dan persepsi positif akan terbentuk.<sup>33</sup>

Tujuan dari hubungan masyarakat yakni untuk memelihara dan menumbuhkan persepsi positif terhadap organisasi, perusahaan, maupun produk dan layanannya di antara para pemangku kepentingan (anggota masyarakat internal dan eksternal). Strategi hubungan masyarakat harus menyoal landasan sikap dan persepsi pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan ini. Dampak positif terhadap sikap dan persepsi khalayak sasaran akan

---

<sup>32</sup> Azhar, Azhar, et al. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): hal,1451-1457.

<sup>33</sup> Azhar, Azhar, et al. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): hal,1451-1457.

dihasilkan dari keberhasilan penerapan strategi ini. Pada akhirnya akan terbentuk persepsi dan persepsi yang positif.

Membangun iklim yang mendorong pejabat humas dan masyarakat (audiens yang dituju) untuk mengembangkan akuntabilitas dan keterlibatan dalam mencapai tujuan bersama adalah fungsi utama humas. Beberapa elemen pendekatan atau strategi PR dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini:

1) Strategi Operasional

Melalui inisiatif kehumasan yang berperspektif kemasyarakatan, menggunakan mekanisme sosial budaya, dan mencerminkan nilai-nilai kemasyarakatan yang bersumber dari sentimen masyarakat atau opini publik, yang tercermin dalam setiap artikel berita, surat pembaca, dan publikasi media massa lainnya. Hal ini berarti bahwa para profesional humas mempunyai kapasitas untuk mendengarkan secara aktif, bukan sekadar mendengarkan aspirasi individu mengenai nilai-nilai, etika, atau moral masyarakat tertentu.

2) Pendekatan persuasif dan edukatif

Humas tujuannya yakni untuk membina komunikasi dua arah (timbang balik) dengan cara mengedukasi dan mencerahkan informasi dari anggota organisasi kepada masyarakat, di samping menggunakan strategi persuasif, sehingga bisa menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi, dan sifat-sifat positif lainnya. Tujuan utama humas ialah membina hubungan positif di antara semua elemen lembaga atau organisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman, dorongan, dan keterlibatan.<sup>34</sup>

3) Pendekatan tanggung jawab sosial humas

Menganut sikap bertanggung jawab secara sosial dimana pencapaian tujuan dan sasaran tidak dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi masyarakat sasaran (masyarakat) secara sepihak, melainkan untuk menghasilkan keuntungan timbal balik.

---

<sup>34</sup> Suryobroto, *Humas dalam Pendidikan*, Yogyakarta (2001), hal.4

#### 4) Pendekatan kerjasama

Mempromosikan hubungan harmonis antar organisasi dan kelompok yang beragam, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal, dengan tujuan meningkatkan kolaborasi. Humas bertanggung jawab untuk mengadvokasi penerimaan dan dukungan masyarakat atas nama lembaga yang diwakilinya. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh perubahan sikap dan opini masyarakat yang positif untuk kedua belah pihak, serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

#### 5) Pendekatan koordinatif dan integratif

Dalam arti terbatas, satu-satunya tujuan humas yakni bertindak sebagai pembela organisasi atau suatu entitas. Meskipun demikian, fungsi utamanya ialah memberikan bantuan pada pertahanan keamanan nasional (Hankamnas) dan inisiatif pembangunan sosial, budaya, ekonomi dan politik.

### 4. Citra Lembaga

#### 1. Pengertian Citra Lembaga

Nilai-nilai kepercayaan yang didapatkan oleh suatu lembaga atau organisasi dari komunitas atau individu tertentu kepada mereka merupakan citranya. Tujuan utamanya adalah citra, yang juga mewakili reputasi dan pencapaian yang diinginkan.

Dirangkai dari informasi terkini yang dikumpulkan dari berbagai sumber secara real time, citra yaitu persepsi komprehensif atas suatu objek. Citra merupakan kumpulan keyakinan, konsep, dan persepsi yang dimiliki seseorang pada objek tertentu, menurut Rosady Ruslan.<sup>35</sup>

Representasi dari suatu organisasi atau instansi dikenal sebagai citra. Citra terbentuk sebagai hasil evaluasi masyarakat yang tidak memihak terhadap perilaku, indakan, dan standar moral organisasi

---

<sup>35</sup> Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta Rajawali Pers, hal. 76

kemasyarakatan. Citra suatu institusi adalah emosi, kesan, atau persepsi masyarakat terhadap dirinya; itu adalah persepsi yang sengaja dibangun tentang entitas, individu, atau organisasi tertentu.<sup>36</sup>

Syaiful Bahri Djamaroh mengklaim bahwa ketertarikan diartikan sebagai kecenderungan yang terus-menerus untuk berkonsentrasi dan menyimpan informasi mengenai bermacam-macam kegiatan.<sup>37</sup>

Strategi pemasaran terkait erat dengan konstruksi citra. Suatu upaya yang tidak dibuat-buat dan tidak mendadak merupakan strategi pencitraan. Hal terkait "citra" tersebut diperoleh melalui "penghasilan" tidak mungkin diperjual-belikan.<sup>38</sup>

Upaya yang dilakukan secara organik akan membuahkan hasil yang diinginkan. Komunikasi serta transparansi merupakan faktor penentu yang signifikan dalam membangun persepsi positif terhadap suatu bisnis atau institusi. Terlibat dalam pembelajaran terus menerus dari pengalaman saat melayani konsumen produk atau jasa adalah sebuah proses yang panjang.

Berlandas pada penjabaran di atas, bisa disimpulkan bahwa citra yakni persepsi, pendapat, dan pandangan seseorang atau masyarakat atas suatu benda tertentu. Terkait dengan ranah pendidikan, wacana ini menyangkut lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, persepsi masyarakat atas institusi akademis ditunjukkan oleh citranya yang dikonstruksi dari informasi yang diperoleh. Institusi pendidikan merupakan salah satu organisasi yang aset paling berharganya adalah citranya.

---

<sup>36</sup> Chusnul Chotimah, *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam, Islamica*, Vol. 7 Nomor 1, 2012, hal. 191

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, 133

<sup>38</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 65

Sederhananya, citra individu/institusi terdiri dari keyakinan, konsep, dan persepsi mereka mengenai objek tertentu. Penting untuk menjunjung tinggi citra dan reputasi madrasah, mengingat banyak kejadian di mana sebuah madrasah mengalami kemerosotan dan akhirnya musnah karena kurang baiknya citra dan reputasinya, sementara ada pula yang menggambarkan sebuah madrasah perlahan-lahan menjadi terkenal karena keunggulannya berasal dari persepsi di kalangan pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

## 2. Jenis-jenis Citra

Menurut Frank Jefkins, *public relations* mengenal beberapa jenis citra, yakni:<sup>39</sup>

### a. Citra cermin (*mirror image*)

Citra cermin mengacu pada persepsi internal yang dianut oleh anggota sebuah organisasi, khususnya mereka yang menduduki posisi kepemimpinan yang menolak kebenaran pendapat yang diungkapkan oleh individu di luar organisasi. Gambaran ini bisa jadi hasil dari irasionalitas dan ketidaktahuan seseorang mengenai sudut pandang orang lain, yang sering kali berasal dari delusi orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan kita. Pemeriksaan atau evaluasi terhadap opini atau gambaran mungkin mengungkap persepsi alternatif yang sama sekali tidak terduga dan berpotensi menimbulkan rasa kecewa.

### b. Citra kini (*current image*)

Persepsi "saat ini" ialah persepsi yang dimiliki orang lain terhadap sebuah organisasi; itu mungkin terbentuk melalui informasi, pengalaman, atau kurangnya pemahaman. Situasi seperti ini menghadirkan hambatan, bias, dan salah tafsir yang berasal dari luar

---

<sup>39</sup> Baines, P., Egan, J., & Jefkins, F. W. (2004). *Public Relations: Contemporary issues and techniques*. Routledge. hal. 21

bagi Public Relation, yang semuanya berkontribusi pada berkembangnya persepsi buruk saat ini.

c. Citra keinginan (*wish image*)

Citra yang diharapkan ialah apa yang ingin dicapai oleh manajemen. Ini bukan hanya citra yang menarik atau disukai secara estetis, namun juga merupakan citra yang sangat ingin dicapai.

d. Citra perusahaan (*corporate image*)

Citra ini berkaitan dengan institusi secara keseluruhan dan bukan pada penawaran barang atau jasanya. Citra suatu organisasi bisa mencakup dari berbagai elemen, seperti aspirasinya untuk mencapai kesuksesan finansial, prestasi ekspornya, kualitas produknya, dan sebagainya.

e. Citra majemuk (*multiple image*)

Terdapat beragam persepsi publik mengenai organisasi tertentu, yang semuanya dibentuk oleh perwakilan yang perilakunya menyimpang atau tidak sejalan dengan tujuan atau prinsip panduan organisasi.<sup>40</sup>

f. Citra Penampilan (*performance image*)

Mengenai pokok bahasannya, citra ini terutama menekankan pada presentasi diri atau kinerja para profesional organisasi. Hal ini harus secara konsisten menciptakan kesan positif dan menyambut pengunjung, pelanggan, dan masyarakat umum, antara lain, melalui penyediaan berbagai bentuk dan standar layanan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *ibid.*, hal. 208

<sup>41</sup> Rosady Rslah, 2008, *Manajemen Public relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 77-79

### 3. Proses Pembentukan

Ada empat komponen yang membentuk citra menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto:

a. Persepsi

Persepsi yakni proses di mana individu menganggap penting rangsangan sesuai dengan pengalaman pribadinya terhadap rangsangan tersebut. Ini adalah hasil pengamatan unsur-unsur lingkungan yang terkait dengan proses pembuatan makna. Pembentukan citra bisa dilanjutkan dengan bantuan kemampuan persepsi ini. Jika informasi stimulus memuaskan kognisi individu, maka individu tersebut akan mempunyai persepsi atau sudut pandang yang baik.

b. Kognisi

Keyakinan diri terhadap suatu stimulus merupakan kognisi. Jika informasi yang cukup diberikan kepada individu untuk mempengaruhi perkembangan kognisi mereka, keyakinan ini akan muncul.

c. Motivasi

Keinginan individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu guna mencapai tujuan didorong oleh kondisi motivasi dalam diri orang tersebut. Respons yang diharapkan dari pemberi stimulus akan didorong oleh motivasi.

d. Sikap

Disposisi adalah kecenderungan untuk berperilaku, memahami, berpikir, dan merasakan sehubungan dengan hal-hal tertentu, konsep, keadaan, atau nilai-nilai. Sikap adalah kecenderungan terhadap perilaku tertentu dan tidak identik dengan tindakan; mereka dimotivasi oleh kekuatan atau alasan yang memotivasi. Sikap bersifat evaluatif, mengandung nilai-nilai yang menyenangkan atau tidak

menyenangkan; mereka dihitung atau dimodifikasi; dan mereka menentukan apakah individu harus mendukung atau menentang sesuatu. Selain itu, mereka menetapkan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan.<sup>42</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Permasalahan yang berkaitan dengan peran manajemen hubungan masyarakat di SMP Negeri 13 Selupu Rejang yaitu kurangnya komunikasi dengan warga sekolah dan warga masyarakat, sehingga hanya tercipta komunikasi satu arah. Sedangkan ada beberapa yang tidak mengetahui pesan yang telah disampaikan, jika komunikasi tersebut tidak diperbaiki, maka akan timbul kesalahan fahaman, sehingga bisa mengakibatkan kurangnya nilai baik pada sekolah tersebut dan bisa mengurangi citra di sekolah tersebut.

Pentingnya kegiatan hubungan masyarakat ini harus dilaksanakan dengan manajemen yang baik dan efektif. Pentingnya hal ini maka peneliti ini menulis akan melihat serta menganalisis manajemen hubungan masyarakat untuk membangun citra Lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang.

## **C. Penelitian Relevan**

Untuk memberikan landasan untuk studi yang diusulkan dalam proposal ini, peneliti merangkum temuan-temuan dari riset-riset sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diusulkan sebagai berikut:

1. Hermawati, skripsi pada tahun 2017 yang berjudul Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. Studi ini merinci metode yang digunakan oleh manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra madrasah: memahami keadaan internal dan eksternal, meningkatkan

---

<sup>42</sup>Soleh Soemirat dan Elviano Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 116

infrastruktur fisik dan non-fisik, melibatkan masyarakat, dan membina kolaborasi dengan organisasi lain.<sup>43</sup>

2. Ira Dwi Rahayu, skripsi pada tahun 2014 yang berjudul *Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta*. Riset ini membahas tentang fungsi humas untuk meningkatkan reputasi suatu lembaga pendidikan. Secara khusus mengkaji bagaimana humas menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, berfungsi sebagai komunikator, dan berkontribusi terhadap peningkatan citra sekolah melalui penciptaan lingkungan yang ramah, penyediaan layanan publik dan kegiatan sosial, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta pemanfaatan media komunikasi.<sup>44</sup>
3. Irfan Afandi, tesis pada tahun 2018 yang berjudul *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)*. Mengenai pembentukan reputasi sekolah, tesis ini membicarakan tentang manajemen kehumasan. Perhatian yang sangat besar terhadap detail dalam setiap fase—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian—telah berkontribusi pada efektifitas proses manajemen hubungan masyarakat, berdasarkan temuan yang dikumpulkan di lokasi selama penelitian.<sup>45</sup>
4. Satria, Rachmat, et al. penelitian pada tahun 2019, dengan judul "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat sebagai sarana peningkatan mutu internal dan eksternal sekolah, mengerjakan banyak hal termasuk

---

<sup>43</sup>Hermawati, Skripsi: *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2017)

<sup>44</sup>Ira Dwi Rahayu, Skripsi: *Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

<sup>45</sup>Irfan Afandi, Skripsi: *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2018)

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sekolah dalam pengembangan program sekolah; prosedur operasional hubungan masyarakat di sekolah, termasuk pertemuan kepala sekolah dengan komite dan masyarakat dalam rangka publikasi citra sekolah; dan perolehan sarana dan prasarana pendidikan merupakan hasil yang ditunjukkan dari artikel ini. Menyelenggarakan konferensi antara pemangku kepentingan pendidikan dan organisasi orang tua-siswa untuk memfasilitasi pengambilan rapor siswa. Mengembangkan pendekatan untuk membina hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan pendidikan, termasuk partisipasi dalam kompetisi, perkemahan, gotong royong, dan visit school. Selain itu, melalui penerapan konsep manajemen pendidikan dan pemantauan setiap aspek komponen manajemen pendidikan di sekolah, mengawasi koordinasi hubungan kerjasama antar lembaga akademik sehubungan dengan umpan balik pelaksanaan program kerja sekolah dan tanggung jawab pimpinan sekolah.<sup>46</sup>

5. Hakim, Muhammad Nur. Penelitian pada tahun 2019, dengan judul "Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan". Kinerja humas bertujuan untuk mengajak masyarakat luas agar peduli, percaya, dan memanfaatkan jasa atau produk lembaga pendidikan dan lulusannya. Seperti saat ini, mayoritas lembaga, terutama yang bergerak di bidang pendidikan, dihadapkan pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan program rutusnya. Mengingat hal ini, pentingnya hubungan masyarakat dalam suatu organisasi internal atau lembaga pendidikan semakin meningkat. Sebagai perantara yang menghubungkan lembaga-lembaga yang diwakilinya dengan lembaga-lembaga lain di masyarakat (atau masyarakat secara keseluruhan), praktisi

---

<sup>46</sup> Satria, Rachmat, et al. "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (2019).

humas memikul tanggung jawab yang sama terhadap komunitas yang mereka layani dan lembaga yang mereka wakili.<sup>47</sup>

6. Habib, Mustafa, penelitian pada tahun 2021, dengan judul "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. Konklusi yang digambarkan dari artikel ini ialah bahwa humas bertugas melaksanakan aktivitas organisasi kerja yang diakui secara luas oleh entitas eksternal. Organisasi melaksanakan operasionalnya melalui pendistribusian dan pemberian informasi guna menumbuhkan kesadaran serta pengetahuan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat luas mengenai fungsi serta tugas-tugasnya, termasuk kegiatan yang telah selesai atau sedang berlangsung sesuai dengan beban kerjanya. Manajemen Hubungan Masyarakat di bidang pendidikan meliputi koordinasi strategis, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan persepsi dan daya tarik suatu lembaga pendidikan di mata masyarakat umum.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Hakim, Muhammad Nur. "Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2019).

<sup>48</sup> Habib, Mustafa, et al. "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (2021).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metodologi kualitatif dan strategi deskriptif diaplikasikan pada studi ini. Alih-alih menggunakan nilai numerik, penelitian kualitatif menggunakan representasi tekstual atau visual sebagai datanya.<sup>1</sup> Bertolak belakang dengan eksperimen, pendekatan ini menyelidiki keadaan entitas alami. Melalui analisis data induktif, peneliti mengambil peran sebagai pelaku eksperimen utama, dan temuan penelitian ini memprioritaskan hal-hal yang berkaitan dengan makna daripada generalisasi. Dengan kata lain, penulis memanfaatkan proses penalaran yang bermula dari individu ke kolektif. Sugiyono menyampaikan bahwa metode kualitatif merupakan suatu cara yang diterapkan di suatu riset untuk mengerjakan penelitian pada kondisi objek alamiah. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif yakni:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk katakata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fathurrochman, Irwan, Siswanto, Revi Anggraeni, and K. Sathish Kumar. "Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 65-75.

<sup>2</sup> M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), hal.123-130. DOI : <https://doi.org/10.29210/138700>

Desain penelitian harus dirumuskan, lokasi penelitian harus dipilih, izin peneliti harus diperoleh, eksplorasi dan evaluasi metode penelitian harus dilakukan, informasi harus dikumpulkan dan dimanfaatkan, peralatan penelitian harus disiapkan, dan masalah etika penelitian harus diatasi. Hal-hal tersebut merupakan aktivitas yang harus dijalankan saat fase pra-penelitian.

Kerja lapangan yang diperlukan terdiri dari hal-hal berikut: pengenalan terhadap latar belakang peneliti, kesiapan diri peneliti, pengetahuan tentang konteks penelitian, serta pengenalan dengan peneliti lain di lapangan. Keakraban dengan penghuni lokasi penelitian dan peran mereka masing-masing, serta penguasaan bahasa lokal, sangat penting selama tahap masuk ke lokasi penelitian. Mengelola batas waktu riset, mendokumentasikan data, dan melakukan analisis lapangan merupakan kegiatan yang termasuk dalam tahap partisipasi dalam pengumpulan data.

Maka, peneliti kemudian akan menjadwalkan wawancara dengan kepala sekolah, tenaga administrasi yang membidangi sarana dan prasarana, serta sejumlah instruktur/guru sebagai persiapan untuk kesempatan ini. Untuk memastikan perolehan data yang lebih komprehensif dan rinci, tahap pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan. Jika data yang diperlukan saat ini tidak tersedia, fase ini mungkin akan memakan waktu lama. Melakukan analisis data dapat dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah ekstraksi data secara menyeluruh.

## **B. Subjek Penelitian**

Informan utama pada riset ini ialah wakil kepala sekolah yang membawahi bagian humas sekolah. Selain kepala sekolah, komite, guru, staff TU, hingga murid berperan sebagai informan tambahan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Riset ini dijalankan di SMP Negeri 13 Selupu Rejang, Bengkulu. Penelitian ini akan dilakukan secara intensif setelah terbitnya Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Rejang Lebong.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Salah satu komponen penelitian yang paling penting ialah data, yang berfungsi sebagai landasan informasi yang memberikan deskripsi rinci tentang subjek yang diteliti. Kumpulan data terdiri dari informasi faktual yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan masalah.<sup>1</sup>

Ada dua jenis data yang digunakan di penelitian ini, yang dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Peneliti mendapatkan data primer langsung dari sumber informasinya. Data primer yang bersifat terkini disebut juga dengan data eksklusif atau baru. Secara garis besar, peneliti memperoleh data primer melalui berbagai metode, termasuk namun tidak terbatas pada observasi, wawancara, diskusi, dan penyebaran kuesioner. Wawancara Kepala Sekolah, Kepala Humas, orang tua, perwakilan siswa, dan dewan guru akan dilakukan untuk memberikan data primer untuk penelitian penulis di SMP Negeri 13 Selupu Rejang.

#### **2. Data Sekunder**

Data yang dihimpun peneliti dari berbagai sumber-sumber yang sebelumnya sudah ada dikenal sebagai data sekunder. Peneliti bermaksud memanfaatkan sumber data sekunder antara lain arsip sekolah, info dari guru, akun media sosial milik lembaga, dan foto-foto kegiatan serta dokumen lainnya, untuk melakukan penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67

## E. Teknik Pengumpulan Data.

Di studi kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen atau senjatanya, seperti dikemukakan Sugiyono. Oleh sebab itu, untuk menghimpun data, peneliti kualitatif harus siap melakukan penyelidikan langsung di lapangan. Peneliti menggunakan tiga metode penghimpunan data yang berbeda—observasi, wawancara, dan dokumentasi—untuk memperoleh data yang valid dan obyektif untuk riset ini.

### 1. Observasi.

Kapabilitas seseorang dalam melakukan observasi dengan memanfaatkan panca indera, dengan mata yang berfungsi bersama dengan panca indera lainnya, merupakan metode observasi. Melalui penginderaan dan observasi, data penelitian juga dapat dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data. Dengan mengaplikasikan metode observasi ini, peneliti bisa mendokumentasikan semua fenomena yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki berdasarkan pengalaman tanpa memerlukan penggunaan instrumen tambahan.<sup>2</sup>

Manajemen Humas dalam Membangun Citra Kelembagaan di SMP Negeri 13 Selupu Rejang menjadi subjek penelitian ini yang dilakukan melalui penerapan metode observasi. Peneliti menjalankan observasi langsung di lingkungan pendidikan tersebut.

### 2. Wawancara

Dengan mempertimbangkan tujuan tertentu, wawancara terdiri dari pertukaran pertanyaan dan jawaban langsung atau percakapan yang melibatkan dua individu atau lebih. Kegiatan wawancara melibatkan dua partisipan: pewawancara, yang berpartisipasi dengan memberikan

---

<sup>2</sup> Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). hal. 118

pertanyaan, serta orang yang diwawancarai, yaitu yang merespons pertanyaan tersebut.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, waka kesiswaan, dan guru, dimana peneliti sebagai pewawancara dan kepala sekolah, , kepala perpustakaan, pustakawan, waka kesiswaan, dan guru sebagai *interviewee* (yang menjawab).

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi asalnya dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengambilan atau pencatatan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

Peneliti memakai teknik dokumentasi di studi ini untuk menemukan foto maupun dokumen yang bisa menjadi bukti pendukung data lainnya. Dokumen yang merinci pencapaian siswa, misalnya, atau materi lain yang bisa memberikan data tambahan kepada peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisis data pada penelitian kualitatif dikerjakan dengan interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Penulis penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data sesuai dengan rekomendasinya. *Data reduction*, *data display*, dan penarikan kesimpulan/*verification* merupakan komponen-komponen analisis data.

### 1. Data Reduction (reduksi data)

Proses mengidentifikasi dan memadatkan informasi yang paling signifikan sambil berkonsentrasi pada rincian yang berkaitan dengan topik penelitian. Secara keseluruhan, data yang didapatkan dari lapangan cukup

---

<sup>3</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). hal. 137

banyak dan bervariasi ukurannya; oleh karena itu, untuk memperlancar prosedur penyajian data selanjutnya, data harus diringkas (reduksi).

## 2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data dipilih dan dipadatkan, berikutnya akan disajikan. Dengan memasukkan data ke dalam format yang telah ditentukan sebelumnya, data dapat disajikan secara sistematis dan komprehensif selama proses tampilan. Namun demi memudahkan penulis memverifikasi keabsahan data, informasi yang diberikan di sini bersifat sementara. Tahap selanjutnya mencakup pengambilan kesimpulan, setelah verifikasi menyeluruh atas keakuratan dan validitas data.

## 3. Data *Conclusion* (penarikan kesimpulan),

Setelah melakukan uji keabsahan data untuk memastikan keakuratan data, penulis dapat melanjutkan ke penarikan kesimpulan yang merupakan tahap akhir analisis data.

Analisis data kualitatif, yakni proses analisis yang dijalankan secara bersamaan, dipakai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Teknik analisis data versi Miles dan Hubberman digunakan pada studi ini. Versi Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.<sup>4</sup>

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Pada tahap reduksi data, penulis melakukan pemilihan mana data-data yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan setelah seluruh data penelitian tentang

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SD Negeri 22 Rejang Lebong. terkumpul. Data yang tidak mendukung dan tidak

---

<sup>4</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: PT. UI-Press, 1992, hal. 16-19.

menjadi bagian integral dari temuan penelitian ini dihilangkan. Setelah dataset direduksi dan semua data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah telah diperoleh, selanjutnya data tersebut disajikan. Temuan-temuan yang diperoleh dari penyelidikan ini didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis.

Setelah itu, verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data. Berdasarkan informasi atau data penelitian yang dikumpulkan sehubungan dengan rumusan masalah, pada tahap ini diambil kesimpulan. Segera setelah penyajian data dalam laporan penelitian adalah kesimpulan dari penyelidikan ini.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan kesesuaian dan relevansi temuan penelitian dengan fenomena dunia nyata, dilakukan pemeriksaan validitas data. Tujuan utamanya yakni untuk memastikan dan menegakkan keakuratan data dan informasi yang dikumpulkan. Evaluasi terhadap *kredibilitas*, *transferabilitas*, *defendabilitas*, dan *konfirmasiabilitas* data dilakukan dalam upaya memastikan keabsahan data.

Dalam bidang kredibilitas data, penulis riset ini mengaplikasikan triangulasi, salah satu teknik validasi data yang dipakai. Adapun jenis metode triangulasi, yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Untuk menilai keandalan data, peneliti akan memeriksa informasi yang diambil dari berbagai sumber. Untuk memastikan keandalan data yang diperoleh, peneliti akan melakukan diskusi dengan berbagai sumber melalui observasi dan wawancara.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Untuk menilai kredibilitas data, peneliti akan mengujinya menggunakan metodologi berbeda yang diterapkan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama. Misalnya, peneliti menggunakan metodologi observasi dan wawancara ketika bekerja dengan kepala sekolah. Jika data

alternatif dihasilkan, peneliti akan melakukan dialog tambahan dengan sumber data untuk memastikan data mana yang lebih tepat. Melalui triangulasi metode, beragam teknik pengumpulan data (misalnya observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kelompok fokus) digunakan.

### 3. Triangulasi Waktu

Peneliti akan mengaplikasikan teknik triangulasi waktu untuk menjalankan wawancara di pagi hari, ketika orang yang diwawancarai berada dalam kondisi paling prima, dengan harapan bahwa hal ini akan menghasilkan data yang lebih andal dan valid. Untuk memfasilitasi validasi data selanjutnya menggunakan metodologi analog atau berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik.

Triangulasi, menurut Sugiyono, berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan, bukan untuk membuktikan kebenaran suatu fenomena tertentu. Verifikasi data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data demikianlah metode triangulasi yang ditujukan untuk riset ini. Verifikasi data yang diperoleh dari observasi selanjutnya didukung dengan wawancara dan dokumentasi; selanjutnya juga terjalin korelasi antara data yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta dokumentasi.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data dan peneliti wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis, hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 85

data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode untuk meneliti keabsahan data. Terdapat dua strategi dalam menentukan keabsahan data dengan triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>6</sup>

Penulis mewawancarai narasumber atau informan dari berbagai latar belakang, contohnya orang tua, siswa, dan pendidik, setiap kali penelitian ini menemukan data yang bertentangan atau memunculkan keraguan terhadap apa yang semula sudah diyakini. Setelah itu, wawancara dengan kepala sekolah dan petugas administrasi, serta analisis dokumen dan data wawancara, digunakan untuk melengkapi hasil wawancara.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 331

<sup>7</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas..., hal. 5

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

Kecamatan Selupu Rejang merupakan kecamatan definitif pada tahun 2001 sesuai SK Bupati dengan luas 15.792 Ha atau 10,42 % dari luas Kabupaten Rejang Lebong dengan jumlah 3 kelurahan dan sebanyak 13 desa dengan ibu kota kecamatan Air Duku.

Kecamatan Selupu Rejang meliputi wilayah :1. Desa Air Meles Atas;2. Desa Air Putih Kali Bandung;3. Kelurahan Air Duku;4. Desa Cawang Lama;5. Kelurahan Cawang Baru;6. Desa Karang Jaya;7. Desa Kayu Manis;8. Desa Kampung Baru;9. Kelurahan Simpang Nangka;10. Desa Suban Ayam;11. Desa Sambirejo;12. Desa Sumber Bening;13. Desa Sumber Urip;14. Desa Kali Padang;15. Desa Mojorejo;16. Desa Talang Lahat, sesuai dengan SK bupati perda no 2 tahun 2012 sebagai perubahan atas perda no 1 tahun 2021 Tentang Pembentukan Kecamatan Sindang Kelingi, Lebong Atas, Lebong Tengah, Rimbo Pengadang, Bermani Ulu, Selupu Rejang, Ujan Mas, Bermani Ilir Dan Tebat Karai Dalam Kabupaten Rejang Lebong. <sup>1</sup>

Yang sebelumnya adalah bernama Kecamatan perwakilan Sambirejo. di Sambirejo inilah dibangun Sekolah Menengah Pertama yang diberi nama SMP Negeri Sambirejo yang termasuk wilayah kecamatan Curup. SMPN 13 Rejang Lebong ini dari pertama kali berdiri sudah beberapa kali berganti nama dari pertama berdiri sampai sekarang adapun perubaahananya adalah sebagai berikut:

1984 - 1990	SMPN Sambirejo
1990 - 1996	SMPN 6 Curup

---

<sup>1</sup> Dokumen dari sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong

1996 - 1998        SMPN 9 Curup  
 1998 - 2002        SMPN 7 Curup  
 2002 - 2016        SMPN 1 Selupu Rejang  
 2016- sekarang SMPN 13 Rejang Lebong ( TMT 26 Juli 2016 sesuai dengan surat keputusan bupati Rejang Lebong No. 180-381-VII-2016)

Nama-nama itu berubah disebabkan perkembangan wilayah kecamatan yang terjadi di Kabupaten Rejang Lebong serta mengikuti peraturan yang terbaru pada saat itu, berdirinya SMP 13 Rejang Lebong sangat berperan dalam memperluas pelayanan pendidikan.

Berdirinya SMP ini tepatnya pada tahun 1984 saat dicanangkan wajib belajar di seluruh Indonesia oleh Presiden Republik Indonesia Yaitu Bapak Soeharto maka di kecamatan perwakilan Sambirejo ini dibangun 1 unit SMP yang diterangkan dalam sertifikat rumah yang ada pada sekolah dalam perolehan lahan rumah untuk bangunan ini mengakibatkan imbal Swadaya “ganti rugi yang ringan” dengan luas tanah kurang lebih 12.500 M<sup>2</sup> yang ditulis pada sertifikat tanah Nomor 827 1760 tahun 1984 adapun yang memiliki tanah tersebut adalah:<sup>2</sup>

1. Bapak Masmin        : Mantan Kades Sambirejo
2. Bapak Zailani        : Tokoh Masyarakat
3. Bapak Sujak         : Tokoh Masyarakat

Adapun nama - nama Kepala sekolah yang pernah menjabat adalah sebagai berikut:

1. Rosmaini                Periode 1984-1996
2. Dailami, BA            Periode 1996-2001
3. Edi Wuryanto, S.Pd    Periode 2001-2005
4. Aswardi, S.Pd         Periode 2005-2006
5. Agus Prayudi, S.Pd    Periode 2006-2009

---

<sup>2</sup> Dokumen dari sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong

6. Kastani, S.Pd	Periode 2009-2010
7. Sukarsih, S.Pd, MM	Periode 2010-2012
8. M. Yusuf, S.Pd.I	Periode 2012-2013
9. Heru Mulyono Widayat, M.Pd	Periode 2013-2017
10. Suratno, S.Pd	Periode 2017-2020
11. Sukur, S.Pd.I, M.Pd	Periode 2020-2023
12. Irwan Syarif, S.Pd	Periode 2023- sekarang

Bimtek pengelolaan kinerja guru dalam pmm dan peluncuran program LPP 2024 yang diadakan selama 3 hari Mulai dari 11 sampai 15 Januari 2004 membahas banyak hal yang sedang trending yaitu pengelolaan kinerja guru melalui pmm di mana Kementerian telah mengintegrasikan e-kinerja dengan pmm kegiatan bintek dimulai dari hari pertama dengan narasumber belmiraf Santos mpd dengan menceritakan tentang berdirinya LPP selanjutnya Dewi plus di fana SPD menjelaskan tentang transformasi pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah yang langsung terintegrasi dengan e-kinerja BKN untuk hari kedua Narasumber adalah Windy Putri Fauziah spdr mpd yang menjelaskan Bagaimana cara mengisi refleksi kompetensi di PNM dengan dilanjutkan tentang contoh pengelolaan kinerja pengelolaan e-kinerja pmm sudah bisa diisi oleh guru-guru ASN P3K dan guru honor mulai tanggal 1 sampai 31 Januari 2004 guru memilih satu indikator yang sesuai dengan raport pendidikan dan dilanjutkan dengan mengisi rhk yang batas minimalnya adalah 32-128 poin di hari ketiga Sebagai narasumber Freddy Leo Agni nantama menjelaskan tentang rangkuman dari rhk guru yang telah ditelan selama 6 bulan dan hasil kerja utama tugas tambahan dan perikal kinerja yang diajukan ke KS agar dapat disetujui dan dapat dilaksanakan mulai bulan Februari.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen dari sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Dari kegiatan Bimtek selama 3 hari ini perasaan yang saya rasakan yaitu merasakan senang karena saya bisa mengerjakan pengelolaan e-kinerja di pmm, semakin memahami tentang apa dan mengapa pengelolaan kinerja di pmm, saya semakin paham cara memilih rhk yang dapat terpenuhi selama 6 bulan, saya dapat berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait rhk yang akan dipilih, saya menjadi lebih mantap dalam menyiapkan bahan rhk mulai bulan Februari

## **2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

### **a. Visi SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 13 Rejang Lebong sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi SMP Negeri 13 Rejang Lebong adalah :

”MERDEKA BELAJAR SEPANJANG HAYAT  
MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA,  
BERPRESTASI, MANDIRI, KOMPETITIF DAN BERWAWASAN  
GLOBAL”.<sup>4</sup>

### **b. Misi SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya sekolah menetapkan misi ” MEWUJUDKAN SEKOLAH SEBAGAI LAHAN IBADA” dengan kegiatan-kegiatan yang dijiwai hal tersebut Misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut :

1. Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter dan Spiritual. Dengan mengamalkan nilai-nilai agama dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>4</sup> Dokumen dari sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong

2. Membuat sekolah memiliki kondisi lingkungan belajar yang sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai tuntutan kurikulum untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
  3. Menumbuhkembangkan budaya salam dan bersikap santun untuk membentuk budi keilmuan peserta didik.
  4. Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk mengasah peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
  5. Merancang dan mengembangkan pembelajaran abad 21 untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dengan menyiapkan lulusan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK.
  6. Mengembangkan kebudayaan daerah sebagai budaya bangsa dengan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah rapi ramah lingkungan sehingga tercipta kenyamanan belajar bagi warga sekolah.
  7. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif.<sup>5</sup>
- c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 13 Rejang Lebong sebagai bentuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Kurikulum Operasional SMP Negeri 13 Rejang Lebong yang mencakup pata Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.
2. Melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik di sekolah serta adanya pembinaan IMTAQ yang terprogram dan berkesinambungan secara baik minimal 90% bagi warga sekolah

---

<sup>5</sup> Dokumen dari sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong

dengan terlaksananya sholat dhuha dan zuhur berjamaah untuk menumbuhkan karakter spiritual.

3. Terciptanya sekolah sehat yang memiliki kondisi lingkungan belajar yang sehat secara jasmani dan rohani.
4. Membudayakan salam, bersikap santun, dan disiplin untuk membentuk budi pekerti yang baik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
5. Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. Membangun teamwork sekolah yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, komite, dan pihak terkait.
7. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik pada setiap mata pelajaran.
8. Terlaksananya program ekstrakurikuler berprestasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
9. Mempersiapkan keterampilan dalam mengoperasikan TIK dan platform media pembelajaran untuk peserta didik.
10. Menghasilkan produk pembelajaran dengan tema kearifan lokal.
11. Mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
12. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui penataan, webinar, pendidikan dan pelatihan, dan sejenisnya.
13. Meningkatnya kinerja tenaga kependidikan demi meningkatkan layanan sekolah kepada peserta didik dan pihak yang terkait.
14. Terpenuhi sarana/prasarana pendidikan yang memadai dengan upaya sendiri (swadaya) maupun melalui usulan kepada pemerintah.

15. Terciptanya sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan.
16. Tumbuhnya semangat demokrasi dan toleransi warga sekolah untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan sesuai tantangan kehidupan dimana depan.
17. Meningkatnya prestasi non akademik hingga mencapai juara tingkat nasional.
18. Terwujudnya warga sekolah yang berkarakter sesuai profil belajar Pancasila.
19. Terlaksanya perencanaan berbasis data.<sup>6</sup>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 13 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 13 Rejang Lebong
No Statistik Sekolah	: 201260206001
Luas Bangunan	: 2184 M
Luas Pekarangan	: 9460 M
Luas Kebun Sekolah	: 856 M
Luas Tanah	: 12,500 M
Sertifikat	: ADA

**Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

No	Sarana Dan Prasarana	Kondisi			Jumlah	Ket
		B	RR	RB		
<b>I</b>	<b>Ruang</b>					
a	Ruang Kelas	15	4	2	21	-
b	Ruang Guru	-	1	-	1	-
c	R.Ka.Sekolah	-	-	-	-	-
d	Ruang. T U	-	-	-	-	-
e	Ruang Bp	-	-	-	-	-
f	R. Perpustakaan	1	-	-	1	-
g	R.Keterampilan	-	-	-	-	-
h	Musolla	1	-	-	1	-
i	Wc	5	4	4	13	-

<sup>6</sup> Dokumen dari sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong

j	Ruang Jaga	1	-	-	1	-
k	Gudang	-	-	-	-	-
ii	Labor					
a	L. Ipa	1	-	-	1	-
b	L. Bahasa	-	-	-	-	-
c	Dan Lainnya	-	-	-	-	-
<b>III alat kantor/pendidikan</b>						
a	Komputer	9	1	2	12	-
b	Mesin Tik	-	-	3	3	-
c	Mesin Stensil	-	-	3	3	-
d	Brnskas	-	-	2	2	-
e	Ohp	-	1	-	1	-
f	Telepon	-	-	1	1	-
g	Telepisi	2	1	-	3	-
h	Tip Rekorder	-	1	1	2	-
i	Parabola	2	-	-	2	-
j	Alat Kesenian	3 set	-	-	3set	-
k	Alat Olahraga	1	-	-	1	-
l	Ips	-	8	20	28	-
m	Ipa	1	-	-	1	-
<b>IV Alat Keterampilan</b>						
a	Pkk	-	1	-	1	-
b	Pertanian	-	-	-	-	-
c	Mulok	-	-	-	-	-
d	Elektro/Otomotif	-	-	-	-	-
e	Pertukangan	-	-	-	-	-
f	Mesin Rumput	-	-	1	1	-
g	Cangkul	-	-	-	-	-
h	Arit	-	-	-	-	-

*Sumber: Dokumen SMP Negeri 13 Rejang Lebong*

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 13 Rejang Lebong mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah memadai semua kebutuhan yang ada di sekolah.<sup>7</sup>

#### **4. Keadaan Guru dan Pegawai**

Tenaga akademik, yang terdiri dari guru, memenuhi peran penting dalam mengoordinasikan pengajaran selaras dengan pengetahuan khusus mereka dan disiplin akademik yang mereka anut. Keadaan tersebut di atas

<sup>7</sup> Data dari Staf Tata Usaha di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

timbul karena kedudukan, tanggung jawab, dan kepangkatan lembaga pendidikan. Pendidik menempati posisi penting dalam bidang keahliannya masing-masing karena mereka berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang sedang menjalani pematangan fisik dan mental dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pengembangan peserta didik sesuai dengan visi dan misi lembaga, maka kehadiran tenaga pendidik atau pengajar yang memiliki profesionalisme sangat diperlukan. Data yang tercantum di bawah ini berkaitan dengan pegawai dan dosen SMPN 13 Rejang Lebong.

Tenaga guru dan pegawai merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan bagi kecerdasan proses pendidikan sekolah. SMP Negeri 13 Rejang Lebong adalah salah satu lembaga formal yang sistem organisasinya telah terkoordinir dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan tenaga guru lainnya.

Daftar guru yang ada pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong, Mulai dari Kepala Sekolah hingga guru yang mengajar pada mata pelajaran yang ada pada sekolah tersebut sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4.2: Daftar Nama Guru-Guru di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

No	Nama	NIP	Ket
1	Irwan Syarif, S.Pd	19660606 198803 1 007	Ka.Sekolah
2	Vic Nanang,W, S.Pd,M.Pd.Mat	19671223 198901 1 001	Wakasek
3	Warsinem, S.IP	19671223 198901 2 001	PNS
4	Ruminah. A Md,Pd	19640110 198601 2 004	PNS
5	Awaluddin	19650920 199303 1 004	PNS
6	Eka Suwati, S,Pd	19701115 199412 2 001	PNS
7	Surya Puspita Sari, S,Pd	19730325 200012 2 002	PNS
8	Fatimah, S.Pd	19700607 200312 2 003	PNS

<sup>8</sup> Dokumen dari staf Tata Usaha di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

9	Radhiatan Mardiyah.SE,M.Pd	19730919 200502 2002	PNS
10	Rosilawati, S.Pd	19780420 200502 2 004	PNS
11	Nur Asih, S.Pd	19791031 200704 2 001	PNS
12	Diana Susanti, S.Si	19830276 201001 2 021	PNS
13	Desi Rohani,S.Pd.I	19771209 200502 2 003	PNS
14	Novi Sri Purwoningsih,S.Pd	19861119 201112 2 009	PNS
15	Dewi Fayana,S.Pd	19791007 2006004 2 021	PNS
16	Andriyadi,M.Pd	19760817 200502 1 003	PNS
17	Neti Herawati, S.Pd	19680812 201407 2 001	PNS
18	Vahlevi Subyadinata, SE	19730215 200604 1 007	PNS
19	Hendri, S.Pd	19790514 200312 1 004	PNS
20	Harissa Gusdian,S.Pd	-	PNS
21	Sunarti.S.Si	-	PPPK
22	Suratmi,S.HUT	-	PPPK
23	Fitri Lestari,S.Pd	-	PPPK
24	Juniadi, SE	-	GTT
25	Heriani,SE	-	GTT
26	Siti Barakah, S.Pd.I	-	GTT
27	Handika Firdiyanti, S.Pd	-	GTT
28	Dora Deswati,S.Pd.I	-	GTT
29	Linda Eka Irawati,S.Pd.I	-	GTT
30	Santya Wibawati,S.Pd.I	-	GTT
31	Rendi Sastra	-	GTT
32	Fitri Permatasari,S.Pd	-	GTT
33	Arzan Sumantri, S.Pd	-	GTT
34	Deri Yatus Solihin,M.Pd	-	GTT
35	Partin	-	PTT
36	Rusianti	-	PTT
37	Fitrianti	-	PTT
38	Eka Wulandari	-	PTT
39	Ella Sindi Andriani	-	PTT

*Sumber: Dokumen SMP Negeri 13 Rejang Lebong*

Jumlah guru-guru yang ada di SMP Negeri 13 Rejang Lebong meliputi guru PNS 20 orang, guru PPPK 3 orang, guru GTT 11 orang, dan guru PTT 5 orang. Jadi keseluruhan guru yang ada di SMP Negeri 13 Rejang Lebong berjumlah 39 guru.<sup>9</sup>

## 5. Keadaan Siswa

Dari informasi yang terdokumentasi, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong saat ini mencapai 587 orang, dengan rincian 278 siswa laki-laki dan 307 siswi perempuan, dan kelas 7 berjumlah 200 siswa, kelas 8 berjumlah 184 siswa, dan kelas 9 berjumlah 201 siswa. Detail lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>10</sup>

**Tabel 4.3: Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 13 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023-2024**

Kelas	Jumlah		Siswa		Jumlah
	Kelas	R.Belajar	L	P	
7	6	6	92	108	200
8	6	6	88	98	184
9	6	7	99	102	201
Jumlah	18	19	278	307	587

Sumber : Dokumen SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Jumlah keseluruhan siswa siswi yang ada di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 dari kelas VII sebanyak 200 murid, terbagi 6 kelas, dengan jumlah siswa 92 dan siswi 108. Jumlah murid kelas VIII 184 murid, terbagi dengan 6 kelas, siswa 88 dan siswi 98 murid. Dan jumlah murid kelas IX 201 murid, terbagi 6 kelas, siswa 99 dan siswi 102

<sup>9</sup> Data dari Staf Tata Usaha di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

<sup>10</sup> Data dari staf Tata Usaha di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

murid. Jadi, jumlah keseluruhan murid di SMP Negeri 13 Rejang Lebong 587 murid.<sup>11</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah mengkaji setiap rumusan masalah, penulis akan menjelaskan temuan penelitian yang sudah didapatkan pada disiplin ilmu masing-masing. Untuk mengoptimalkan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong, peneliti yang melakukan analisis pada bagian ini akan menyelidiki dampak penyelenggaraan perpustakaan dalam menumbuhkan semangat membaca yang lebih besar. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi yang diperoleh melalui pertanyaan wawancara.

Beragam-macam pertanyaan diajukan kepada Kepala humas, guru, dan juga murid dalam berbagai format dan cara sepanjang proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Uraian selanjutnya memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil wawancara, mencakup pertanyaan, jawaban, dan evaluasi yang disumbangkan oleh setiap peserta.

### **1.1. Peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Selupu Rejang?**

Tugas membangun citra lembaga di sekolah tidak bisa hanya diselenggarakan oleh satu pihak saja, namun memerlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah. Guna meningkatkan kerjasama antar anggota, kehadiran seorang pemimpin sangat penting untuk mengkoordinasikan upaya secara efektif serta memenuhi tujuan yang berkaitan dengan citra lembaga di dalam sekolah. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra sekolah, kepala sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong telah melimpahkan tanggung jawab kepada wakil kepala humas untuk melaksanakan program promosi yang efektif, baik secara internal maupun

---

<sup>11</sup> Data dari Staf Tata Usaha di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

eksternal, sebagai langkah strategis guna meningkatkan citra sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan pernyataan berikut:

”Untuk pelaksanaan suatu sekolah semua itu bebannya kepala sekolah Namun karena keterbatasan kepala sekolah, maka berhak untuk mengangkat waka sesuai dengan bidang dan ketentuan masing-masing. Kemudian dalam membangun citra sekolah, promosi tentang sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh waka kehumasan,”<sup>12</sup>

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam organisasi guna memastikan kelancaran operasi. Demikian pula dalam konteks sekolah, komunikasi yang efektif sangat penting untuk memenuhi tujuan sekolah, khususnya dalam meningkatkan citra sekolah. Komunikasi terjadi baik dalam entitas internal maupun eksternal.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Irwan Syarif selaku kepala sekolah yakni:

”Komunikasih ialah hal penting dalam suatu organisasi. Semua kegiatan sekolah akan disampaikan oleh kehumasan kepada pihak internal dan eksternal. Jadi tidak hanya pihak eksternal, namun komunikasi kepada pihak internal juga penting”.<sup>13</sup>

Berlandaskan uraian di atas, humas memfasilitasi komunikasi untuk menyebarkan informasi sekolah kepada pemangku kepentingan internal serta eksternal.

Tujuan dari humas ialah membangun citra positif dengan terlibat secara efektif dalam komunikasi dengan khalayak internal serta eksternal. Selain itu, humas juga bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan lainnya. Bapak Vic Nanang, selaku wakil kepala sekolah di departemen humas, mengungkapkan hal-hal berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Irwan Syarif Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 06 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Irwan Syarif Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 06 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

“Semua yang sifatnya komunikasi, bekerja sama dnegan berbagai pihak, itu adalah tanggung jawab humas. Saat ini,karena kelas IX akan segera mencapai kelulusan dan melanjutkan sekolah selanjudnya. Kita fasilitasi semuanya, kita jalin Kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi untuk yang ingin melanjutkan ke sekolah selanjutnya, kita juga Kerjasama dengan berbagai sekolah menengah ke atas”.<sup>14</sup>

Pendapat di atas memperlihatkan peran humas dalam membangun citra sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong ialah mengkomunikasikan informasi tentang sekolah secara efektif kepada masyarakat. Selain itu, humas bertanggung jawab untuk terlibat dengan banyak pihak, termasuk sekolah menengah atas. Penyelenggaraan program pengelolaan siswa dilakukan untuk menjamin keberhasilan program sekolah serta meningkatkan citra sekolah. Kolaborasi juga dilaksanakan dalam masyarakat internak, yakni warga sekolah berkolaborasi baik dengan pihak SMA maupun perguruan tinggi untuk menjamin keberhasilan program kesiswaan serta memfasilitasi siswa kelas IX akan segera lulus.

Bapak Vic Nanang mengungkapkan lebih jauh mengenai komunikasi yang dilaksanakan humas, yakni:

“Terkait dengan kehumasan, untuk mendukung kegiatan sekolah dan terbentuknya citra yang baik, kami menyampaikan perkembangan sekolah kepada publik. Kita melakukan promosi ke SD,SD IT. Lalu siswa yang berprestasi kita publikasikan agar semua mengetahui disini SMP ini banyak yang berprestasi. Kita publikasikan melalui profil, website,benner,dan brosur PPDB. Selain itu kita sampaikan juga secara langsung perkembangan siswa selama belajar di sekolah kepada wali murid dalam pengambilan raport”.<sup>15</sup>

Berlandaskan uraian sebelumnya, jelas bahwa upaya komunikasi dengan masyarakat umum dilaksanakan dengan cara menyebarkan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Vic Nanang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Vic Nanang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

informasi mengenai perkembangan siswa serta sekolah secara langsung serta tidak langsung. Komunikasi langsung dilaksanakan dengan menginformasikan kepada orang tua mengenai keberhasilan siswa pada saat pembagian rapor, menginformasikan kepada masyarakat serta orang tua tentang program madrasah melalui upaya sosialisasi, serta melakukan promosi terhadap sekolah tingkat pertama serta menengah ke atas. Komunikasi tidak langsung dilakukan melalui sosialisasi kegiatan serta prestasi sekolah pada profil, website, benner, serta brosur PPDB. Kemudian bapak Vic Nanang menambahkan: “Komunikasi kita laksanakan dengan internal juga, seperti saat upacara bendera atau rapat. Kemudian kita akan mengadakan pertemuan wali murid setiap satu bulan sekali.”<sup>16</sup>

Berlandaskan informasi yang diperoleh, terlihat bahwa kontak dengan masyarakat internal terjadi pada saat upacara bendera, pertemuan guru, serta pertemuan bulanan orang tua siswa.

Relevan dengan uraian di atas, bapak Vic Nanang selaku komite sekolah mengungkapkan tugas humas yakni:

“Perannya itu sebagai yang menghubungkan antara masyarakat dengan sekolah. Sebagai penghubung, humas menciptakan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Jadi humas menginformasikan perkembangan sekolah kepada masyarakat lewat website, benner, brosur, saat rapat wali murid saat pengambilan rapor, sehingga masyarakat mengetahui perkembangan sekolah. Dengan ini, maka akan tercipta hubungan yang kondusif antar warga sekolah maupun masyarakat dengan sekolah. Kemudian humas berperan menciptakan citra baik bagi sekolah di mata masyarakat”.<sup>17</sup>

Ungkapan di atas menyiratkan bahwa humas memegang peranan penting dalam membangun citra sekolah dengan memfasilitasi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Vic Nanang Komite Sekolah Bidang Kehumasan SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Vic Nanang Komite Sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

komunikasi yang efektif antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat dapat melihat keberhasilan sekolah melalui humas melalui situs web, spanduk, pamflet, serta rapat wali murid. Tujuannya yakni membina hubungan positif antara sekolah dengan publik.

Penjelasan di atas mengenai peran humas dalam mensosialisasikan informasi kepada masyarakat juga didukung oleh ungkapan Nada, siswa kelas IX, yakni:

”Saya dulu masuk SMP melalui jalur prestasi. Saya tahu informasi tentang SMP ini dari promosi yang dilakukan SMP ke SD saya dan brosur yang di bagikan. Selain itu dari kakak-kakak kelas juga memberikan informasi tentang SMP Negeri 13 Rejang Lebong”.<sup>18</sup>

Kemudian, Annisa murid kelas 6 SD juga mengungkapkan hal serupa: ”Saya mengetahui informasi mengenai SMP Negeri ini dari brosur, kemudian saya mendaftar jalur Prestasi”.<sup>19</sup>

Pernyataan di atas memperlihatkan humas bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Humas menerapkan metode langsung serta tidak langsung untuk menyampaikan informasi. Secara langsung, mempromosikan sekolah tersebut menjadi lembaga pendidikan tingkat pertama. Secara tidak langsung menyebarkan informasi melalui brosur.

Selain itu, humas bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan pemangku kepentingan internal serta eksternal guna meningkatkan citra sekolah. Dengan membina kerjasama tersebut, sekolah akan menumbuhkan kepercayaan serta menggalang dukungan dari masing-masing pihak, sehingga meningkatkan citranya di masyarakat.

Humas memfasilitasi kolaborasi di banyak sektor, seperti lembaga pendidikan, bisnis, komunitas lokal, serta sekolah menengah atas.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Annisa Wahyu Agustun siswi kelas IX SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 20 Februari 2024 pukul 09.00

<sup>19</sup> Wawancara dengan Annisa Wahyu Agustun siswi kelas IX SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 20 Februari 2024 pukul 09.00

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Vic Nanang selaku komite humas yakni:

“Jadi kita Kerjasama dengan pihak eksternal dan pihak internal. Pihak eksternal meliputi orang tua atau wali, masyarakat sekitar, lintas sectoral, dunia usaha, perguruan tinggi, dan dinas-dinas terkait. Kerjasama dengan orang tua dilakukan untuk menyampaikan kegiatan sekolah dan mencapai siswa, pembagian rapor, dengan masyarakat kita ikut serta dalam berbagi kegiatan kemasyarakatan seperti bersih dusun, perlombaan peringatan kemerdekaan. Selain itu fasilitasi anak-anak yang berdomisili di desa untuk diutamakan untuk di terima. Dengan masyarakat kecamatan. Dinas lingkungan hidup dengan mengikuti sekolah”.<sup>20</sup>

Pak Vic Nanang selaku komite humas mengungkapkan kerja sama dengan beberapa pemangku kepentingan dilaksanakan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan sekolah. Sekolah terlibat dalam inisiatif masyarakat sekitar, seperti berpartisipasi dalam kampanye pembersihan desa serta perayaan kemerdekaan. Berpartisipasi dalam acara publik memungkinkan sekolah membina hubungan positif dengan komunitas sekitar. Selain itu, humas berkolaborasi dengan masyarakat kecamatan serta kabupaten. Ketika mengelola siswa, penting untuk mempertimbangkan beragamnya kepribadian siswa dan perlunya berbagai bentuk kerja sama. Humas bekerja sama dengan sektor korporasi, institusi akademis, serta dinas terkait. Memanfaatkan kemungkinan kolaborasi dengan banyak pemangku kepentingan guna meningkatkan citra sekolah di masyarakat.

Kemudian, Latifa siswi kelas VIII yang bertempat tinggal di desa Sumber Bening mengungkapkan: “Saya masuk SMP Negeri 13 Rejang Lebong karena dorongan dari orang tua. Selain dekat, dari lingkungan dan tetangga menilai kalau SMP ini bagus”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Vic Nanang selaku komite bidang kehumasan Sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Latifa siswi kelas VIII sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 20 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

Uraian di atas memperlihatkan kerjasama antara Humas SMP Negeri 13 Rejang Lebong dengan masyarakat sekitar khususnya Desa Samberejo berjalan dengan baik. Hasilnya, masyarakat memandang serta mempercayai kemampuan sekolah dalam melaksanakan kegiatannya.

Selanjutnya Bapak Evi Nanang, salah satu anggota komite sekolah, menyampaikan pandangannya, yakni:

Kerjasama yang dilaksanakan SMP Negeri 13 Rejang Lebong melibatkan Kementerian Agama baik pusat maupun kabupaten, serta instansi terkait.<sup>22</sup>

Pertanyaan tersebut memperlihatkan sekolah harus menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama baik di tingkat pusat maupun kabupaten, serta dengan pihak berwenang terkait.

Selain itu, penting untuk membina hubungan positif antara konstituen sekolah serta pemangku kepentingan eksternal. Jika tidak ada kerja sama di antara pihak-pihak internal, maka hubungan yang terjadi akan menjadi kurang baik serta mengakibatkan kerugian finansial. Hubungan kerjasama dengan pihak internal terjalin melalui komunikasi rencana kerja sekolah kepada warga madrasah, membantu siswa dalam pengembangan karakternya, serta mengatasi permasalahan yang mungkin timbul. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, bapak Irwan Syarif, yaitu: "Dalam sekolah harus ada komunikasi aktif dari internal maupun eksternal. Ini merupakan upaya membangun sekolah yang lebih baik"<sup>23</sup>

Pernyataan ini dikuatkan oleh wakil kepala sekolah sekaligus komite humas, bapak Evi Nanang yakni:

"Dalam melakukan kerjasama tidak hanya dengan pihak luar, anggota sekolah juga kita ajak kerjasama. Kita bekerja sama dengan pihak guru dan siswa untuk sama-sama meyukseskan program

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus ketua humas SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari pukul 09.00

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Irwan Syarif kepala sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 06 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

tersebut. Misalnya kita melakukan inovasi dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Jika terdapat masalah nanti kita sharing setiap satu bulan sekali untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, siswa yang terampil dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik kita fasilitasi juga jika ada perlombaan. Kalau mereka menang maka nama SMP Negeri 13 Rejang Lebong tentu akan semakin di kenal”.<sup>24</sup>

Berlandaskan dua pandangan yang diberikan, terlihat bahwa proses pengembangan kemitraan serta kolaborasi untuk membangun citra tidak terbatas pada entitas eksternal saja. Meskipun demikian, kolaborasi yang efektif dengan pemangku kepentingan internal juga penting. Humas mengadakan acara sharing bulanan guna menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan internal serta mengumpulkan informasi tentang kemajuan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah, termasuk masukan dari guru dan siswa. Selain itu, citra sekolah akan semakin ditingkatkan melalui fasilitasi siswa berprestasi serta kemitraan dengan siswa.

Selain itu, Bapak Evi Nanang memberikan informasi lebih lanjut mengenai kerjasama yang dilaksanakan dengan pihak internal, yakni:

”Saat ini, karena kelas IX akan segerah mencapai kelulusan. Ada sebagian yang ingin melanjutkan ke sekolah menengah ke atas. Kita fasilitasi semuanya, kita jalin kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, kita juga kerjasama dengan guru-guru sekolah menengah ke atas”.<sup>25</sup>

Pertanyaan di atas memperlihatkan humas bekerja sama dengan pemangku kepentingan internal. Kerjasama tersebut dilaksanakan melalui kemitraan dengan manajemen kemahasiswaan serta BK untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi serta SMA guna memberikan dukungan kepada siswa. Selain itu, upaya kehumasan juga dilakukan oleh

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan bapak Evi Nanang Wakil kepala sekolah sekaligus Komite humas di sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09’00

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

manajemen kemahasiswaan serta BK untuk bekerja sama dengan institusi, sekaligus mendampingi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Pak Evi Nanang mengungkapkan hal berikut:

”Untuk membangun citra kita melakukan sebuah inovasi, inovasinya yaitu terkait program pembelajaran yang menggunakan sistem SKS. Jadi kita publikasikan program kita ke masyarakat agar mereka tahu. Ini salah satu langkah membangun citra”.<sup>26</sup>

Dengan demikian, salah satu fungsi humas dalam mendukung operasional manajemen lainnya ialah mensosialisasikan pendekatan pendidikan mutakhir, yakni program manajemen kurikulum SKS. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya kolaboratif departemen humas untuk meningkatkan citra sekolah.

Dalam membangun citra sekolah, pasti ada kendala. Namun, dengan pengelolaan yang efektif, tantangan ini dapat segera diatasi dengan solusi yang tepat. Peran humas ialah memantau serta menganalisis respon masyarakat terhadap kebijakan madrasah terkait guna menjamin kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite humas mengungkapkan:

”Kalau hambatan pasti ada. Misalnya kita melakukan inovasi dengan menerapkan kurikulum merdeka. Jika terdapat masalah nanti kita sharing setiap tiga bulan sekali untuk mengatasi masalah tersebut. Karena kita membuat inovasi pasti tidak semua orang menguasai. Sehingga kita lakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali agar kita bisa menangani masalah yang ada. Pada saat evaluasi itu, kita juga libatkan orang tua saat pengambilan rapor. Kita beri kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan dari wali murid sehingga kita mengetahui tanggapan mereka”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

Dengan demikian, memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memberikan umpan balik mengenai kebijakan sekolah selama evaluasi, seperti ketika menerima rapor, memungkinkan dilakukannya kajian serta analisis terhadap reaksi masyarakat. Umpan balik ini dapat diterapkan sebagai masukan berharga untuk pengembangan program serta pemecahan masalah di masa mendatang.

Bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite humas menambahkan antara lain:

”Jadi sebagai komite, kami membantu menghubungkan inspirasi dari masyarakat kepada sekolah. Lalu kita juga membantu memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Kemudian kita juga kontrolong terhadap kebijakan sekolah. Seperti pada saat menerapkan program SKS, sebagai komite saya kontrol bagaimana reaksi masyarakat terutama orang tua kemudian kalau ada hambatan kami bantu memberikan solusinya”.<sup>28</sup>

Uraian di atas memperlihatkan analisis respon masyarakat terhadap suatu kebijakan sekolah bukan hanya sekedar tanggung jawab humas saja. Komite sekolah juga berperan penting dalam proses ini karena mereka berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat serta sekolah. Komite menjalankan wewenang atas kebijakan sekolah untuk mengatasi ketidakpuasan yang diungkapkan oleh masyarakat sekitar. Komite, bekerja sama dengan humas, menawarkan cara untuk mengatasi masalah apa pun yang mungkin timbul, memastikan sekolah menjaga kepercayaan masyarakat.

## **1.2.Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

Guna memenuhi tujuan, perlu dirumuskan rencana yang menguraikan tindakan spesifik yang akan diambil. Manajemen humas

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

yang efektif memerlukan penerapan pendekatan strategis untuk menumbuhkan serta meningkatkan reputasi dan persepsi sekolah. Teknik yang dipakai SMP Negeri 13 Rejang Lebong seperti yang dijelaskan oleh Bapak Irwan Syarif selaku kepala sekolah:

”Strategi yang kita gunakan yaitu strategi operasional, pendekatan persuasif dan edukatif, pendekatan tanggung jawab sosial humas, pendekatan kerja sama, pendekatan koordinatif dan intergratif, jadi kita berperan seperti pedagang. Kalau ingin dagangan kita laku, maka kita harus mengandalkan kualitasnya. Bukan hanya kualitasnya. Jadi *input, proses, output*, dan *outcome* itu diusahakan agar berkualitas, apalagi pada tahap proses sehingga dapat membentuk lulusan yang berkualitas yang bisa terjun ke masyarakat dengan baik. Kita melayani apa yang dibutuhkan masyarakat, dunia usaha, dunia kerja. Apa yang mereka butuhkan sebisa mungkin kita persiapkan. Dan tentunya kita harus menguatkan teamwork”.<sup>29</sup>

Pendapat di atas memperlihatkan strategi yang dilaksanakan SMP Negeri 13 Rejang Lebong untuk membangun citra sekolah adalah dengan menggunakan strategi operasional (pelaksanaan melalui program humas), pendekatan persuasif dan edukatif (menciptakan komunikasi dua arah), pendekatan tanggung jawab sosial humas (memberikan ke untungan bersama), pendekatan kerjasama (membina kerjasama antara yang baik antara eksternal dan internal), pendekatan koordinatif dan intergratif (berpartisipasi dalam menunjang programnasional), mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang dibutuhkan masyarakat. Tujuannya ialah agar sekolah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menciptakan lulusan yang tidak hanya kuantitas, namun juga berkualitas. Selain itu, untuk menciptakan lulusan yang berkaliber tinggi, diperlukan upaya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan.

Bapak Evi Nanang selaku wakil kepala sekolah sekaligus anggota komite humas membenarkan pandangan tersebut:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Irwan Syarif selaku kepala sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 06 Februari 2024 pukul 09.00

”Strategi yang kita lakukan adalah dengan memperbanyak kerjasama. Dari yang sebelumnya hanya dengan lintas sektoral saja, sekarang kita kembangkan ke dunia usaha dan pelatihan kerja. Yang kedua, kita selalu menyampaikan perkembangan sekolah ke masyarakat, seperti prestasi-prestasi yang diraih baik dari siswa maupun guru, inovasi baru pada proses pembelajaran. Itu semua kita publikasikan secara langsung seperti pada saat upacara di sekolah maupun di kemenag serta di web, benner, dan brosur PPDB. Yang ketiga, itu tadi, kita lakukan inovasi baru pada proses pembelajaran. Yang keempat, mengikutsertakan bapak/ibu guru dan pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar SDM semakin bagus. Otomatis bisa mencetak generasi yang bagus juga”.<sup>30</sup>

Perspektif di atas memperlihatkan strategi pertama untuk meningkatkan citra sekolah ialah memprioritaskan perluasan serta pembinaan kemitraan. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak memungkinkan sekolah mendapatkan dukungan, sehingga menghasilkan reaksi serta pengakuan yang baik dari masyarakat. Kedua ialah menyebarkan informasi sekolah kepada masyarakat. Dalam acara tersebut, informasi kemajuan serta keberhasilan sekolah disosialisasikan langsung kepada warga sekolah, baik melalui upacara sendiri maupun melalui Kementerian Agama. Cara tidak langsung dalam mempromosikan sekolah antara lain melalui penyebaran informasi sekolah melalui website sekolah, spanduk, serta brosur PPDB.

Strategi humas selanjutnya untuk meningkatkan citra sekolah melalui sejumlah pendekatan inovatif. Inovasi ini berkaitan dengan penggunaan model SKS dalam konteks pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas SDM, upaya yang dilaksanakan yakni dengan melibatkan guru serta staf dalam program pelatihan. Dengan meningkatkan kualitas SDM di lembaga pendidikan, maka proses

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00

pembinaan peserta didik juga akan memberikan hasil yang berkualitas sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas unggul.

Selain itu, Pak Evi Nanang, komite humas SMP Negeri 13 Rejang Lebong, menerapkan banyak strategi guna meningkatkan citra sekolah, yakni:

”Yang kami lakukan sebagai strategi untuk membangun citra sekolah yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kemudian kita tingkatkan komunikasi kita dengan masyarakat”.<sup>31</sup>

Berlandaskan pandangan di atas, terlihat bahwa proses mengkonstruksi sebuah citra melibatkan penyelesaian sarana dan prasarana sekolah. Ini dirancang untuk memfasilitasi pengajaran pendidikan serta meningkatkan proses perolehan informasi tentang sekolah. Melalui inisiatif ini, masyarakat akan mendukung sekolah guna memenuhi tujuan pendidikannya.

### **1.3. Hasil Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong**

Dalam konteks bisnis, hasil ialah bentuk nyata yang dicapai dengan mengerahkan upaya maksimal guna memenuhi tujuan tertentu. Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh manajemen humas guna meningkatkan citra lembaga dengan dukungan warga sekolah telah membuahkan hasil yang positif. Hasil yang dihasilkan tidak hanya diakibatkan oleh upaya pribadi manajer hubungan masyarakat. Sebaliknya, peran serta strategi yang diterapkan ditujukan untuk memenuhi tujuan sekolah yang dapat memberikan dampak jangka panjang pada masyarakat serta secara efektif memenuhi kebutuhan masyarakat.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang komite humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00

Selain itu, hasil dari upaya membangun citra seperti yang disampaikan oleh Bapak Irwan Syarif selaku kepala sekolah ialah:

”Hasil yang kita dapat dari pencitraan adalah kepercayaan masyarakat. Masyarakat menaruh kepercayaan kepada kami agar anaknya dididik, disekolahkan, supaya bisa lulus dengan lebih baik. Jadi kita bentuk dengan ajaran-ajaran bernuansa islami. Seperti sholat berjamaah, mengaji dan lain sebagainya, itu supaya mereka bisa menjadi lebih baik lagi”.<sup>32</sup>

Perspektif di atas mengisyaratkan bahwa hasil dari manajemen humas dalam membangun citra sekolah ialah terbangunnya kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ialah kebutuhan krusial bagi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi secara berkelanjutan serta menciptakan lulusan yang memenuhi tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah juga membina karakter siswa dengan pengaruh keislaman, sehingga siswa tidak hanya memperoleh landasan akademik yang kuat tetapi juga mengembangkan karakter Islami.

Penyataan di atas didukung oleh pernyataan ibu Eri Setyowati selaku wakil kepala lehumasan yakni:

”Hasil yang kita capai yaitu kepercayaan masyarakat kepada sekolah. Dengan ini kami bisa melanjutkan penyelenggaraan pendidikan dengan menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Dan ini tentu saja dengan dukungan dari masyarakat karena menaruh kepercayaan kepada kami, jiga kita sebisa dan semaksimal mungkin tetap menjadi kepercayaan mereka”.<sup>33</sup>

Ungkapan di atas mengandung makna bahwa hasil dari upaya branding sekolah antara lain ialah terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Dengan ini, sekolah akan lebih proaktif dalam melaksanakan program dengan efisiensi maksimal guna menjaga kepercayaan masyarakat.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Irwan Syarif kepala sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 06 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Eri Setyowati selaku wakil kepala humas SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

Pernyataan bapak Irawan Syarif serta ibu Eri Setyowati didukung oleh pendapat Bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus komite sekolah, yakni:”Hasilnya yakni meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah. Ini ialah modal utama dalam mengembangkan sekolah.<sup>34</sup>

Hasil dari upaya membangun citra di SMP Negeri 13 Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai terbangunnya kepercayaan terhadap sekolah tersebut. Dorongan utama untuk meningkatkan sekolah di masa depan ialah kepercayaan.

Hasil dari tindakan serta taktik yang dilaksanakan humas dalam membangun citra institusi di sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Irwan Syarif selaku kepala sekolah, yakni:

”Kita bisa memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat. Kita melayani apa yang dibutuhkan masyarakat, dunia usaha, dunia kerja. Apa yang mereka butuhkan kita persiapkan semaksimal mungkin. Karena kita tahu kalau nantinya siswa akan kembali ke masyarakat. Jadi kita persiapkan ilmu pengetahuan dan karakter yang baik”.<sup>35</sup>

Dengan demikian, selain kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, hasil yang dicapai juga memenuhi kebutuhan masyarakat. Siswa tidak akan terus-menerus berada dalam batasan ruang kelas. Sebaliknya, mereka akan secara rutin terlibat dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memenuhi perannya dalam masyarakat dengan membentuk siswa menjadi pribadi yang mempunyai pengetahuan luas serta karakter moral yang kuat, sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat secara efektif dengan masyarakat.

Pendapat diatas di perkuat dengan pernyataan dari bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus ketua humas, antara lain :

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus ketua humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Irwan Syarif selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 06 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

”Selain itu, kita juga membentuk lulusan dengan karakter yang baik dengan nilai-nilai islami. Jadi kita tidak hanya membnetuk siswa dengan urusan dunia saja dengan ilmu pengetahuan. Karakter inilah yang penting untuk terjun ke masyarakat. Kita bentuk mereka agar disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, berlaku sopan santun dan percaya diri”.<sup>36</sup>

Ungkapan ini menyiratkan bahwa sekolah mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, peserta didik dibina agar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta mengembangkan karakter yang kuat yang berakar pada nilai-nilai Islam. Memiliki karakter yang baik sangat penting untuk berintegrasi ke dalam masyarakat karena kontak sehari-hari ialah hal yang baik. Keyakinan diri serta kualitas moral yang kuat sangat penting bagi siswa untuk terlibat secara efektif dalam interaksi sosial.

Terlebih lagi, pernyataan di atas sebenarnya akurat karena didukung oleh keahlian para peneliti yang aktif di bidang tersebut dan berafiliasi dengan lembaga pendidikan. Ketika mendidik siswa, karakter mereka dikembangkan selain ilmu pengetahuannya. Tingkat disiplin yang ketat ditegakkan dengan menerapkan jadwal penerimaan lebih awal. Siswa yang datang terlambat akan dikenakan hukuman. Disiplin yang ketat diterapkan tidak hanya di kalangan siswa, tetapi juga di kalangan guru serta staf. Baik siswa, guru, serta staf akan menghadapi konsekuensi atas pelanggaran apa pun.<sup>37</sup>

Selain itu, hasil yang dicapai dan upaya untuk meningkatkan citra sekolah mempunyai kapasitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bapak Evi Nanang selaku wakil kepala sekolah serta kepala bagian humas mengungkapkan:

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus ketua humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>37</sup> Observasi penelitian di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

”Karena dengan kepercayaan dari masyarakat tadi, kita bisa dapat memperbaiki serta mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah. Jadi masyarakat semakin yakin untuk menyekolakan putra putrinya ke sekolah ini”.<sup>38</sup>

Berlandaskan penjelasan tersebut, tujuan akhir yang dicapai ialah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Ketika kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah semakin meningkat, mereka semakin cenderung untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah tersebut.

Annisa, siswa kelas IX yang tinggal di Desa Samberejo, mengungkapkan ”saya masuk SMP Negeri 13 Rejang Lebong karena dorongan dari orang tua. Selain dekat, dari lingkungan dan tetangga menilai kalau sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong ini bagus”.<sup>39</sup>

Pernyataan tersebut memperlihatkan baik orang tua maupun masyarakat sekitar mempunyai penilaian positif terhadap sekolah. Terbukti, kepercayaan masyarakat terhadap keunggulan pendidikan yang ditawarkan SMP Negeri 13 Rejang Lebong membuat mereka mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut.

### C. Pembahasan

Berlandaskan temuan wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong, maka analisis data dilaksanakan yakni:

#### 1. Peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

Peran humas sangat penting bagi keberlangsungan organisasi, termasuk sekolah. Dukungan masyarakat sangat penting bagi sekolah

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Evi Nanang wakil kepala sekolah sekaligus ketua humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Annisa Wahyu Agustin wiswi kelas IX SMP Negeri 13 Rejang Lebong tanggal 20 Februari 2024 pukul 09.00 WIB.

untuk memberikan pendidikan secara efektif. Masyarakat bergantung pada sekolah untuk memperoleh serta menggabungkan hasil pencarian intelektual dan kemajuan informasi dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat. Humas berfungsi sebagai saluran komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Manajemen kehumasan memegang peranan penting dalam membangun citra sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong. Ini mencakup beberapa tanggung jawab yang bermaksud meningkatkan citra sekolah.

Peran humas sangat terkait dengan fungsi humas. Rachmadi mengungkapkan;

Tujuan utama humas ialah membangun serta memelihara hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publik internal dan eksternalnya. Ini dimaksudkan guna mengembangkan pemahaman, motivasi, serta mendorong keterlibatan masyarakat, semuanya guna menciptakan iklim pendapat (*opini publik*) yang bermanfaat bagi lembaga/organisasi.<sup>40</sup>

Citra mengacu pada persepsi komprehensif terhadap suatu objek, yang dibangun dengan mengolah informasi terkini dari beberapa sumber secara bersamaan. Rosady Ruslan mengungkapkan citra berfungsi sebagai sarana menumbuhkan keyakinan, persepsi serta kesan individu terhadap objek tertentu.

Pada konteks ini, organisasi seperti sekolah sangat bergantung pada citra yang memperlihatkan bahwa operasionalnya dapat berjalan lancar serta pantas mendapat peringkat yang layak. Selain itu, upaya sekolah juga berkontribusi terhadap hal ini.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan, perencanaan adalah tahap awal dari sebuah program kegiatan. Dalam perencanaan akan ditetapkan apa saja yang menjadi target dan prioritas bahkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan juga

---

<sup>40</sup> Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 21

akan ditentukan dan berapakah biaya yang dibutuhkan. Hal ini harus diperhitungkan dan direncanakan diawal agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik meminimalisir terjadinya kendala yang terjadi.

Adapun indikator keberhasilan hubungan masyarakat di SMP Negeri 13 Rejang Lebong adalah terciptanya hubungan internal dengan terbinanya hubungan yang baik antar warga sekolah, seperti menyelenggarakan rapat secara rutin dengan kepala sekolah, dan mengadakan ekstrakurikuler sekolah (Pramuka, pencak silat, upacara dan sebagainya). Dengan begitu keberhasilan akan terjalin Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan bawahannya dan terciptanya keharmonisan antar siswa dan seluruh masyarakat sekola. Eksternal adalah terciptanya hubungan yang baik antara warga sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid, Kerjasama dengan alumni, Kerjasama dengan sekolah lain, Kerjasama dengan perguruan tinggi dan dunia usaha, bakti sosial kemasyarakatan. Dengan begitu akan menciptakan keberhasilan atas kepuasan infromasi yang melalui respon positif, silaturahmi dan Kerjasama yang tetap terbangun, mendapat dukungan dan terwujudnya rasa kekeluargaan diantara keduanya, diterimanya keberadaan sekolah.

Berlandaskan uraian di atas, manajemen humas dalam membangun citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong sangat penting karena suatu organisasi apabila terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan maka akan berjalan dengan baik dan efektif, begitu juga dengan hubungan masyarakat yang harus selalu terjalin antara internal dan eksternal.

## 2. Strategi Manajemen Hubungan masyarakat dalam Membantu Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

Fungsi humas sangat penting dalam membentuk citra suatu sekolah, karena citra mewakili penilaian masyarakat terhadap lembaga tersebut. Untuk itu diperlukan fungsi humas sebagai perantara antara madrasah serta masyarakat. Guna memenuhi tujuan sekolah dalam meningkatkan reputasinya, departemen humas harus mengambil langkah-langkah yang tepat.

Apalagi tindakan ini disebut sebagai strategi. Strategi pada hakikatnya ialah suatu cara guna memenuhi tujuan.

Fred R. David mengklaim strategi mengacu pada metode yang digunakan guna memenuhi tujuan jangka panjang.<sup>41</sup> Kemudian, Ruslan mengungkapkan:

Humas bermaksud menyediakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan akuntabilitas serta keterlibatan antara profesional humas dengan khalayak sasaran, guna memenuhi tujuan bersama. Peran ini dapat dicapai melalui banyak aspek pendekatan atau strategi humas:<sup>42</sup>

### 1. Strategi Operasional

Dengan berfokus pada masyarakat dalam pekerjaan humas, dipastikan bahwa semua berita serta surat penggemar mewakili nilai serta mekanisme sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Ini menyiratkan bahwa humas mempunyai kapasitas untuk secara aktif mendengarkan serta memahami tujuan individu, termasuk prinsip-prinsip etika, nilai-nilai moral, serta keyakinan sosial tertentu.

---

<sup>41</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 44

<sup>42</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public*,..., hal. 142

## 2. Pendekatan persuasif dan edukatif

Tujuan utama humas ialah menjalin bentuk komunikasi timbal balik dengan menyebarkan konten informatif serta mencerahkan dari organisasi kepada masyarakat. Selain itu, humas menerapkan teknik persuasif untuk menumbuhkan saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi serta lainnya.

## 3. Pendekatan tanggung jawab sosial humas

Membangun sikap tanggung jawab sosial berarti mengejar tujuan serta sasaran yang tidak berusaha mengeksploitasi masyarakat sasaran demi keuntungannya sendiri, melainkan berusaha menciptakan manfaat bersama.

## 4. Pendekatan kerjasama

Berusaha membina hubungan baik antara perusahaan dan berbagai kelompok, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal, guna meningkatkan kolaborasi. Peran humas ialah secara aktif mempromosikan tujuan lembaga tersebut agar mendapatkan penerimaan serta dukungan dari masyarakat. Hal ini dilaksanakan guna mempertahankan hubungan baik dengan masyarakat serta menggalang opini publik serta perubahan sikap yang menguntungkan kedua belah pihak.

## 5. Pendekatan koordinatif dan integratif

Peran utama humas, dalam konteks terbatas, hanyalah bertindak sebagai perwakilan institusi. Namun fungsi utamanya ialah memberikan kontribusi terhadap kemajuan inisiatif pembangunan nasional di bidang politik, ekonomi, masyarakat, budaya, serta Hankamnas.

Strategi humas yang digunakan di SMP Negeri 13 Rejang Lebong sejalan dengan teori di atas. Upaya sekolah dalam membentuk citranya telah menggunakan beberapa strategi kehumasan, antara lain

strategi operasional, pendekatan persuasif serta edukatif, pendekatan tanggung jawab sosial kehumasan, pendekatan kooperatif, serta cara koordinatif serta integratif. Strategi kehumasan guna meningkatkan reputasi sekolah meliputi peningkatan kualitas lulusan, membina kolaborasi, menjaga komunikasi yang konsisten tentang kemajuan sekolah, menerapkan praktik inovatif, serta meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dan kependidikan.

Citra sekolah dapat dinilai berlandaskan pendaftaran siswa. Hal ini menunjukkan besarnya antusiasme serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Tidak cukup jika hanya mempertimbangkan kuantitas saja. Sekolah harus meningkatkan kualitas peserta didiknya agar dapat semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap keunggulan sekolah, sehingga menumbuhkan persepsi yang baik di masyarakat. Pada konteks ini, sekolah berupaya meningkatkan kualitas siswanya agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas serta dibutuhkan masyarakat.

Humas membina kerja sama dengan beberapa pemangku kepentingan guna meningkatkan citra sekolah. Hubungan ini tidak hanya menjangkau kota, kecamatan, dan kabupaten setempat, namun juga mencakup sektor bisnis dan pelatihan kerja. Dengan demikian, sekolah akan mendapatkan dukunfan yang cukup besar agar dapat memperoleh respon positif dari masyarakat, sehingga membangun citra madrasah.

Selain itu, humas juga selalu menyampaikan kepada masyarakat tentang keberhasilan perkembangan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media, sehingga publik mengetahui informasinya. Masyarakat membutuhkan informasi dalam rangka mengevaluasi serta mengawasi kemajuan pendidikan sehingga dapat menilai madrasah. Selain itu, sekolah juga

memperkenalkan inovasi pendidikan baru dengan memperkenalkan model kurikulum merdeka. Inovasi ini bermaksud meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan menerapkan pembaruan dalam proses pembelajaran.

Guna menjamin keberhasilan program inovasi baru serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta kependidikannya. Prosesnya melibatkan keterlibatan para pendidik serta tenaga kependidikan dalam program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membina anak-anak yang berkualitas. Selain itu, sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas yang memadai di sekolah akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga menciptakan lulusan yang berkualitas.

Berlandaskan uraian sebelumnya, disimpulkan bahwa di SMP Negeri 13 Rejang Lebong menerapkan strategi humas guna membangun reputasi positif bagi institusi. Fungsi utama dari strategi ini ialah menumbuhkan lingkungan yang mendukung yang mendorong tanggung jawab serta keterlibatan aktif antara pejabat humas dan masyarakat (target audiens) guna memenuhi tujuan bersama.

### **3. Hasil citra lembaga pendidik di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.**

Salah satu fungsi manajemen yakni hubungan masyarakat. Mulyono mengungkapkan:

Humas ialah upaya bisnis strategis yang mencakup itikad baik, empati, serta saling mengerti guna mendapatkan pengakuan, penerimaan, serta dorongan masyarakat melalui komunikasi serta media lain (termasuk

media massa) dengan maksud memenuhi kemanfaatan serta kesepakatan bersama.<sup>43</sup>

Rosady Ruslan mengungkapkan citra mengacu pada kumpulan keyakinan, ide, serta persepsi individu tentang suatu objek.<sup>44</sup>

Soleh Sumirat Ardianto mengidentifikasi empat komponen yang berkontribusi terhadap pengembangan sebuah citra:

a. Persepsi

Mengacu pada temuan pengamatan faktor lingkungan yang dihubungkan dengan suatu proses pemberian signifikansi. Individu akan mengaitkan signifikansi terhadap rangsangan berlandaskan pengalamannya. Kemampuan untuk memahami memungkinkan pengembangan representasi citra secara berkelanjutan. Persepsi atau pendapat seseorang akan baik apabila informasi yang disajikan selaras dengan pemahaman kognitif individu tersebut.

b. Kognisi

Mengacu pada kepercayaan diri atau keyakinan individu terhadap suatu rangsangan. Pemikiran ini akan muncul ketika individu diberikan informasi yang cukup untuk mempengaruhi kognisinya.

c. Motivasi

Motivasi merupakan aspek inheren dari karakter individu yang mendorong kecenderungan mereka untuk melaksanakan tindakan tertentu guna memenuhi tujuan. Reaksi yang diinginkan dari sumber stimulus dapat dicapai melalui motivasi.

d. Sikap

Sikap mengacu pada kecenderungan untuk berperilaku, berpersepsi, berpikir, serta merasa saat berinteraksi dengan sesuatu,

---

<sup>43</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hal. 201

<sup>44</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public .....*, hal. 67

ide, keadaan, atau nilai. Sikap berbeda dengan perilaku, karena sikap mengacu pada kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Hal ini didorong oleh motivasi serta pengaruh apakah individu mendukung atau menentang suatu hal. Sikap juga membentuk preferensi, harapan, serta keinginan. Ini mencakup aspek evaluatif yang melibatkan nilai-nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat dihitung atau diubah.<sup>45</sup>

Untuk membangun citra yang diinginkan, sekolah harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh guna mencapainya. Citra mengacu pada pandangan, pemikiran, serta persepsi seseorang terhadap suatu objek. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “seseorang” ialah masyarakat umum. Oleh karena itu, pekerjaan seorang humas sangat diperlukan. Persepsi, kognisi, motivasi, serta sikap ialah faktor penting dalam proses pembentukan gambaran persepsi seseorang terhadap suatu objek, misalnya sekolah. Peran wakil kepala bidang kehumasan sangat menentukan dalam membentuk citra sekolah, karena citra mewakili persepsi masyarakat.

Dalam konteks bisnis, hasil mewakili keberhasilan pencapaian suatu tujuan melalui upaya yang tekun serta maksimal. Hasil dari berbagai upaya humas yang bermaksud meningkatkan citra madrasah sejalan dengan pencapaian yang diharapkan. Output yang dicapai tidak hanya dimaksudkan guna meningkatkan reputasi pribadi manajer humas. Sebaliknya, tujuannya ialah guna meningkatkan reputasi sekolah dan menjadikannya sebagai institusi terkemuka yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Segala upaya yang dilaksanakan humas telah membuahkan hasil positif, yakni terbangunnya kepercayaan masyarakat,

---

<sup>45</sup> Soleh Soemirat dan Elviano Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 116

terpenuhinya kebutuhan masyarakat, serta peningkatan kualitas pendidikan.

Output yang dicapai menandakan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ialah aset utama yang memungkinkan madrasah meningkatkan kualitas sekolahnya. Dengan demikian, sekolah akan lebih proaktif dalam melaksanakan beragam program guna meningkatkan pengembangan madrasah, sehingga menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas serta dibutuhkan oleh masyarakat.

Sekolah kemudian dapat melayani kebutuhan masyarakat. Selain diajarkan ilmu pengetahuan, juga ada nilai-nilai Islam yang membentuk karakter siswa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Siswa diajarkan disiplin dengan masuk lebih awal, serta akan dihukum jika melanggar.

Sekolah juga mampu mengoptimalkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat secara keseluruhan, sekolah dapat meningkatkan serta menumbuhkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Hal ini seiring dengan modal kepercayaan masyarakat yang membuat para orang tua yakin mendaftarkan anaknya di sekolah.

Sehingga, suatu citra lembaga sangat membutuhkan kerjasama antara internal serta eksternal agar sekolah bisa mendapatkan kepercayaan hubungan antara internal dan eksternal dalam membangun citra lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan analisis serta pembahasan mengai pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong, dapat diambil sejumlah kesimpulan yakni:

1. Peran manajemen kehumasan dalam meningkatkan citra SMP Negeri 13 Rejang Lebong ialah sebagai komunikator dan berkolaborasi dengan banyak pemangku kepentingan. Peran humas sebagai komunikator ialah menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, baik internal maupun eksternal. Tanggung jawab humas ialah mengawasi pemantauan respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Departemen humas bekerja sama dengan komite sekolah untuk memfasilitasi keterlibatan masyarakat serta mengumpulkan masukan tentang sekolah.
2. Strategi manajemen kehumasan di SMP Negeri 13 Rejang Lebong guna meningkatkan citra sekolah meliputi pemanfaatan strategi operasional, pendekatan persuasif dan edukatif, pendekatan tanggung jawab kehumasan, pendekatan kooperatif, pendekatan koordinatif dan integratif, serta penanaman lulusan yang berkualitas agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, strategi yang dilakukan antara lain membina peningkatan kerja sama untuk menggalang lebih banyak dukungan, menyebarkan informasi sekolah kepada masyarakat, memperkenalkan praktik-praktik inovatif seperti penerapan model pembelajaran kurikulum merdeka, dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah guna memfasilitasi aktivitas belajar mengajar.
3. Hasil manajemen kehumasan dalam meningkatkan citra sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong antara lain kepercayaan masyarakat terhadap

sekolah, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif, serta memperbaiki kualitas pendidikan.

## **B. Saran**

Adapun sejumlah saran yang peneliti ajukan sebagai masukan pada akhir penulisan skripsi ini, yakni:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat bekerja sama dengan masyarakat khususnya orang tua/wali siswa, serta dapat memanfaatkan data penelitian untuk membantu mengambil keputusan yang akan meningkatkan citra sekolah di masa depan.
2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan hendaknya lebih memanfaatkan website sekolah sebagai publikasi informasi mengenai perkembangan sekolah serta melaksanakan tugas utama serta tanggung jawab bagian humas berlandaskan pada aturan yang telah ditetapkan.
3. Bagi peneliti berikutnya harus mengembangkan pengetahuan terkait bagaimana manajemen hubungan masyarakat mempengaruhi citra sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur *Pengawas Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* ( Jakarta: Rjawali Pers, 2014)
- Afandi Irfan, Skripsi: *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMKYosonegoro Magetan)*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2018)
- Amin, Nasrul, Feri Siswanto, and Lukman Hakim. "Membangun Budaya Mutu yang Unggul dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2018).
- Anggoro M. Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Arikunto Suharsimi dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008),
- Azhar, Azhar, et al. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2022)
- Baines, P., Egan, J., & Jefkins, F. W. *Public Relations: Contemporary issues and techniques*. Routledge. (2004).
- Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Chaniago Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2011)
- Chotimah Chusnul, *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam, Islamica*, Vol. 7 Nomor 1,(2012).
- Djamaroh ,Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- F Ismail,, M Haris,, W Jumira,, Budiyanto, C., & Julaiha, S. *Manajemen Pendidikan Islam*, (2021).
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, and K. Sathish Kumar. "Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021)
- Feti In Parlina, Warlizasusi Jumira, dkk, *Al-Madrasah*, Vol 6 No 4, (2022).

- Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, ( 2007)
- Habib, Mustafa, et al. "Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (2021).
- Hakim, Muhammad Nur. "Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2019).
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hartono Toni, SMP Negeri 13 Selupu Rejang , wawancara, Selupu Rejang, (Kamis 13 oktober 2022)
- Hermawati, Skripsi: *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2017)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.)
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: PT. UI-Press, (1992).
- Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012),
- Minarti Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Morisaan, *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2008).
- Mustari Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, (2014).

- Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992),.
- Rahayu Ira Dwi, Skripsi: *Peran Humas Dalam Rangka Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Rusla Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres 2008).
- Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Ruslan Rosady, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Saputra, H., Warlizasusi, J., & Siswanto, S. *Analisis Strategi Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Iain Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Doctoral dissertation, IAIN Curup). (2022).
- Satria, Rachmat, et al. "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (2019).
- Siswanto, Belinda Devi Larasati & Firda Zulivia Abraham. "Peran Humas Pemerintah sbagai Fasilitator Komunikasi Pada Biro Humas Pemprov Kalimantan Selatan", (2016).
- Siyoto Sandu and Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Soemirat Soleh dan Ardianto, Elviano *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Suryobroto, *Humas dalam Pendidikan*, Yogyakarta (2001),

- Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat ( School Public Relations)* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press,2005)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- UU RI No. 20, *tentang Sisdiknas*, (Tahun 2003).
- Warlizasusi, Jumira *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2*, no. 2 (2018).
- Wijaya, R., Hamengkubuwono, H., & Bahri, S. *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup). (2020).
- Yanto M, dan Irwan Fathureohman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019). DOI :<https://doi.org/10.29210/138700>
- Yanto M, “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan Pendidikan karakter religius pada era digital” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 8 No. 3, 2020 DOI : <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yanto M, “Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong “ *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1, 2021 DOI : <https://doi.org/10.29210/nzh.v5i1.2118>
- Yanto M, Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 1, 2022.pp.311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI : <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>
- Yanto M, “Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dlama Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022.pp.816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI : <https://doi.org/10.3158/nzh.v5i2.2173>
- Yanto M, “Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol.2,no.1, Juni 2018 STAIN Curup- Bengkulu p-ISSN 2580-3581;e-ISSN 2580-5037, DOI : <https://dk.doi.org/10.29240/jsmp.v2il.388>

Yanto M, “ Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan di Ondonesia” *RISE- Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No. 3 Oktober 2022 263-290 DOI: <https://dk.doi.org/10.17583/rise.10483>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran – lampiran



*Dokumentasi Lokasi SMP Negeri 13 Rejang Lebong*



*Dokumentasi penyerahan surat izin penelitian di SMP Negeri 13 Rejang Lebong*



*Dokumentasi wawancara dengan ketua Humas di SMP Negeri 13 Rejang Lebong*



*Dokumentasi bersama Bapak Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong*

**Lampiran Pedoman Pertanyaan Wawancara Pada Peneliti Peran Manajemen  
Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Di SMP Negeri 13  
Rejang Lebong**

Hari/Tanggal, jam :

Nama :

Jabatan :

A. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Rejang Lebong

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 13 Rejang Lebong?
2. Bagaimana visi dan misi SMP Negeri 13 Rejang Lebong?
3. Apa saja program unggulan dari SMP Negeri 13 Rejang Lebong?

B. Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

1. Bagaimana pelaksanaan peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong?
2. Bagaimana komunikasi antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar?
3. Bagaimana kegiatan hubungan masyarakat di sekolah?
4. Bagaimana humas sekolah dalam mempromosikan sekolah ini?
5. Bagaimana kerja sama antara warga sekolah dengan masyarakat?
6. Apakah ada factor penghambat dalam membangun citra Lembaga di sekolah?

C. Bagaimana strategi Hubungan masyarakat dalam membangun citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong?

1. Apa strategi humas yang digunakan dalam membangun citra Lembaga di sekolah ini?
2. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam mempromosikan sekolah ini?
3. Bagaimana strategi sekolah dalam menyediakan fasilitas untuk proses kegiatan belajar mengajar?

D. Hasil citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong?

1. Bagaimana hasil yang dicapai humas dalam membangun citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil dari peran dan strategi yang dilakukan humas untuk membangun citra Lembaga disekolah?
3. Bagaimana hasil upaya yang dicapai dalam membangun citra sekolah?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **512** Tahun 2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Dahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-72/FT.5/PP.00.9/09/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan  
Pertama**

1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
2. **Siswanto, M.Pd.I**

**NIP.19641011 199203 1 002**  
**NIDN.2023078405**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

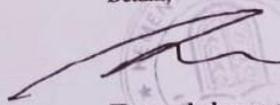
**N A M A** : **Anggun Citra Anggarini**

**N I M** : **20561006**

**JUDUL SKRIPSI** : **Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SD Negeri 22 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 21 September 2023  
**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/098 /IP/DPMPTSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 175/In.34/FT.I/PP.0C.9/01/2024 tanggal 31 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada

Nama /TTL : Anggun Citra Anggraini/ Ds. Sumber Bening, 27 Desember 1999  
 NIM : 20561006  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : "Peran Manejemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga di SMPN 13 Rejang Lebong"  
 Lokasi Penelitian : SMP N 13 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 01 Februari 2024 s/d 01 Mei 2024  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 01 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



**Tembusan :**

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMP N 13 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 13 REJANG LEBONG**

Alamat Jalan Raya Curup – Lubuk Linggau Km. 14 Desa Sambirejo. Kode Pos 39153

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 421.3/014/O/SMPN.13/RL/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IRWAN SYARIF, S. Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau Desa Sambirejo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut atas nama:

Nama : Anggun Citra Anggraini  
NIM : 20561006  
Mahasiswa : IAIN  
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiah  
Jenis Kelamin : Perempuan

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMPN 13 Rejang Lebong pada tanggal 01 Februari 2024 s/d 01 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 06 Februari 2024  
Kepala Sekolah,



**IRWAN SYARIF, S. Pd**  
NIP. 19660606 198803 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Anggun Citra Anggraini
NIM	: 20561006
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Hj. Syaiful Bahri - M.Pd
PEMBIMBING II	: Siswanto M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 07-12-2023
AKHIR BIMBINGAN	: 21-03-2024

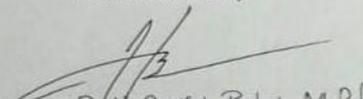
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	07/12/2023	Perbaiki rata kanan rata kiri	Jhf
2.	11/12/2023	Perbaiki footnote	Jhf
3.	14/02/2023	Perbaiki BAB II dan III	Jhf
4.	04/01/2024	Acc BAB I - III	Jhf
5.	14/03/2024	Perbaiki Tabel BAB IV dan kesimpulan BAB V	Jhf
6.	19/03/2024	Perbaiki Pembahasan ke 2 dan kesimpulan paragraf 2	Jhf
7.	20/03/2024	Perbaiki pada penulisan analisis	Jhf
8.	20/03/2024	Perbaiki pada kesimpulan	Jhf
9.	20/03/2024	Perbaiki Abstrak.	Jhf
10.	21/03/2024	Perbaiki Daftar pustaka	Jhf
11.	21/03/2024	Lengkapi lampiran - lampiran	Jhf
12.	21/03/2024	Acc untuk lupa	Jhf

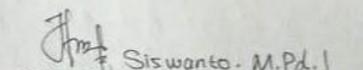
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

  
Dr. H. Syaiful Bahri - M.Pd  
NIP. 19641011 199203 1 002

  
Siswanto - M.Pd. I  
NIP. 2023078405



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Anugun Citra Anggraini
NIM	: 2020561006
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Hj. Syaiful Bahri M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Peran Manajemen Perantara Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di SMP Negeri 13 Rogojaya Ledang
MULAI BIMBINGAN	: 13-02-2024
AKHIR BIMBINGAN	: 21-03-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	13/02/2024	Pindah Lokasi Sekolah/tempat Penelitian	Hj
2.	04/2024/01	Perbaiki Latar Belakang Masalah	Hj
3.	08/2024/01	Perbaiki BAB I dan II	Hj
4.	15/2024/01	Perbaiki BAB III	Hj
5.	31/2024/01	Acc Penelitian	Hj
6.	22/2024/02	- Perbaiki Besar kecil tulisan BAB II - Perbaiki Kolom nama guru BAB IV	Hj
7.	05/2024/03	- Perbaiki foto foto foto foto foto foto - Perbaiki foto foto foto foto foto foto	Hj
8.	20/2024/03	- Perbaiki judul bab, paragraf dan bab IV - Perbaiki foto foto foto foto foto foto	Hj
9.	21/03/2024	- Acc Bab III & IV - Perbaiki tulisan surat pengajuan ujian skripsi	Hj
10.	22/03/2024	- Acc Bab I dan II - Perbaiki foto foto foto foto foto foto	Hj
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Syaiful Bahri M.Pd.  
NIP. 196410111992031002

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd.I.  
NIPN. 2023078405

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 175 /In.34/FT/PP.00.9/01/2024 31 Januari 2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)  
 Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anggun Citra Anggraini  
 NIM : 20561006  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 Judul Skripsi : Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga di  
 SMPN 13 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 31 Januari 2024 s.d 01 Mei 2024  
 Tempat Penelitian : SMP N 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

  
 Wakil Dekan I,  
 Dr. Sakat Anshori, S.Pd.I., Hum  
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 13 REJANG LEBONG**

*Jl. Raya Curup – Lubuk Linggau Km.14 Desa Sambirejo. Kode Pos 39153*



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: *A21.3 / 033 / U / SMP N 13 / PL / 2024*

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kepala Sekolah SMP negeri 13 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANGGUN CITRA ANGGRAINI  
 NIM : 20561006  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah

Demikian nama diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMP negeri 13 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dalam kegiatan untuk penelitian dan untuk memenuhi dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Di SMP Negeri 13 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan dengan semestinya.

Selupu Rejang, 22 Maret 2024  
 Kepala Sekolah



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Anggun Citra Anggraini**, lahir di Sumber Bening pada tahun 27 Desember 1999, anak ke 2 dari 3 bersaudara ( Mbak Arum Ndari, Adik Zahra Oktafinal Hidayah). Pasangan dari Bapak Suharno dan Ibu Yatina. Penulis memulai Pendidikannya di SD Negeri 05 Sumber Bening selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah MTs Sunan Ampel Pare dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA Sunan Ampel Pare dan lulus tahun 2018. Setelah lulus sekolah, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam Falkutas Tarbiyah Angkatan 2020. Selama masa perkuliahan, penulis turut aktif didalam maupun diluar kampus dengan mengikuti berbagai organisasi. Penulis merupakan anggota aktif HMPS MPI pada tahun 2021-2022.